

**PENGARUH PROFESIONALITAS GURU DAN MEDIA PEMBELAJARAN
TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
(Studi Pembelajaran pada MAN 1 Kepahiang)**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan



Oleh

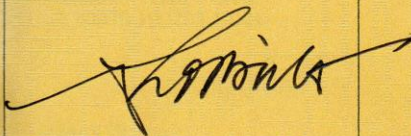
**ROPIYANTO
NIM . 16872021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2019**

PERSETUJUAN KOMISI
PEMBIMBING TESIS

NAMA : Ropiyanto
NIM : 16872021
ANGKATAN : 2017/2018

Pembimbing I,



Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag.
NIP. 19560805 198303 1 009

Pembimbing II,



Dr. Kusen, M.Pd.
NIP. 19690620 199803 1 002

Mengetahui
Penanggung Jawab Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

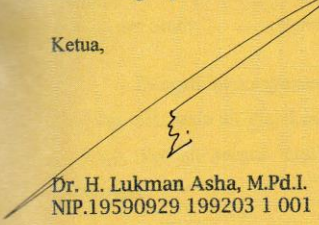
PERSETUJUAN TIM PENGUJI

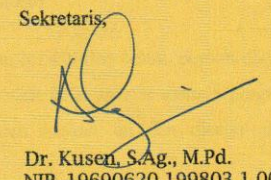
HASIL UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul **"Pengaruh Profesionalitas Guru dan Media Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa (Studi Pembelajaran pada MAN 1 Kepahiang)"** yang ditulis oleh Sdr. **Ropiyanto**, NIM. **16872021** telah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

Ketua,

Sekretaris,


Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I.
NIP.19590929 199203 1 001

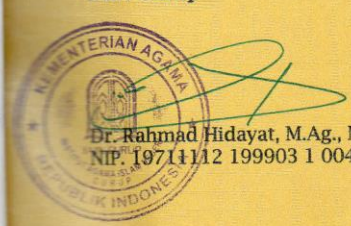

Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690620 199803 1 002

1. Penguji Utama
Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.,Kons.
NIP. 19670424 199203 1 003

2. Penguji
Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag.
NIP. 19560805 198303 1 009

Rektor,
IAIN Curup


Direktur Pascasarjana,
IAIN Curup


Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19711112 199903 1 004


Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19750112 200604 1 009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Ropiyanto
NIM : 16872021
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam ini asli dan belum pernah diajukan orang lain, tesis ini diajukan untuk memperoleh gelar master disuatu perguruan tinggi, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Februari 2019
Penulis.


Ropiyanto
NIM. 16872021



DAFTAR TRANSLITERASI¹

1. Bila dalam naskah Tesis ini dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab akan ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

ARAB		LATIN	
Konsonan	Nama	Konsonan	Keterangan
ا			Tidak dilambangkan (<i>half madd</i>)
ب	B	B	Be
ت	T	Th	Te
ث	Ts	Th	Te dan Ha
ج	J	J	Je
ح	Ch	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kh	Kh	Ka dan Ha
د	D	D	De
ذ	Dz	Dh	De dan Ha
ر	R	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	Sh	Es
ش	Sy	Sh	Es dan Ha
ص	Sh	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dl	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Th	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dh	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع		‘	Koma terbalik di atas
غ	Gh	Gh	Ge dan Ha
ف	F	F	Ef
ق	Q	Q	Qi
ك	K	K	Ka
ل	L	L	El
م	M	M	Em
ن	N	N	En
و	W	W	We
ه	H	H	Ha
ء	A	’	Apostrof
ي	Y	Y	Ye

¹ Permendikbud No. 50 tahun 2015 Tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia

ABSTRAK

Ropiyanto, NIM.16872021. "*Pengaruh Profesionalitas Guru dan Media Pembelajaran terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa (Studi Pembelajaran pada MAN 1 Kepahiang).*" Tesis Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

Penelitian ini membahas tentang: Pengaruh Profesionalitas Guru dan Media Pembelajaran terhadap Peningkatan Hasil Belajar. Sub pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah bagaimana profesionalitas guru dan media belajar di MAN 1 Kepahiang, adakah hubungan positif dan signifikan antara profesionalitas guru dengan hasil belajar dan adakah hubungan positif dan signifikan antara media belajar dengan hasil belajar serta bagaimana hubungan kedua variabel tersebut secara bersama-sama terhadap hasil belajar.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas X tahun pelajaran 2017-2018, pengambilan sampel tanpa acak (*Without Random Assignment*) dengan teknik sampling *purposive* yaitu tekni sampling dengan pertimbangan tertentu. Teknik analisis data dengan analisis statistik deskriptif dengan bantuan program *IBM SPSS versi 23 for Windows*.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data menunjukkan bahwa pengaruh profesionalitas guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa di MAN 1 Kepahiang berpengaruh positif dan signifikan yakni 34,6%. Media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan yakni 20,1% terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dapat dipahami bahwa profesionalitas guru dan media pembelajaran secara bersama 44,9% berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah diharapkan kepada semua *stakeholder* madrasah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui peran aktif seluruh komponen terutama guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya agar terwujud hasil belajar siswa yang optimal dan memperbaiki serta menambah sarana media belajar agar terwujud aktivitas belajar yang menyenangkan, kemudian akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa MAN 1 Kepahiang.

Kata Kunci: *Profesionalitas Guru, Media Pembelajaran, dan Hasil Belajar Siswa*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah Azza Wajalla pemilik dan pemelihara alam semesta. Atas kehendak-Nya lah karya tulis ini mampu penulis kerjakan. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah bagi manusia agung tauladan dunia Nabi Muhammad SAW, dan seluruh ummatnya hingga *yaumul akhir*.

Penulisan Tesis ini yang berjudul “Pengaruh Profesionalitas Guru dan Media Pembelajaran terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Studi di MAN 1 Kepahiang,” dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana IAIN Curup.

Penulis menyadari bahwa, dalam penyelesaian tesis ini tidak lepas adanya bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, baik yang bersifat materi maupun moril, sehingga terwujud sebagaimana adanya. Kepada mereka yang telah membantu dan membimbing dalam penyusunan Tesis ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya serta iringan doa dan salam kepada yang saya hormati:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag, M.Pd, selaku Rektor IAIN Curup, para Pembantu Rektor dan seluruh Civitas Akademika IAIN Curup yang telah memberikan fasilitas sarana dan prasarana kepada penulis dalam menimba ilmu di IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Fakhruddin, M.Pd. I, selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Curup yang selalu memotivasi saya untuk terus maju dalam pendidikan

sekaligus telah berkenan saya repotkan dalam meminta pendapat dan arahan untuk belajar di Pascasarjana IAIN Curup.

3. Bapak Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi saran dan petunjuk, sehingga penulisan Tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak Dr. Kusen, S.Ag, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak pemikiran dan waktunya untuk penulis dalam belajar di IAIN Curup terutama dalam menyelesaikan tesis ini dengan baik.
5. Bapak Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membagi ilmu dan pengalaman serta motivasi yang luar biasa bagi penulis.
6. Terima kasih dan takzim penulis kepada seluruh dosen di Pascasarjana IAIN Curup yang telah memberi ilmu, bimbingan dan pengetahuannya kepada penulis.
7. Adinda Putra Aviko, S.Pd.I dan adinda Ratna Yunita, S.Pd.I, selaku staf di Pascasarjana IAIN Curup yang selalu penulis repotkan baik langsung atau melalui media komunikasi dalam berbagai masalah belajar di Pascasarjana IAIN Curup.
8. Spesial dan istimewa buat istriku Welis Melia, S.Pd.I dan kedua anakku Afiq Nabil Hanif (bang Prof.Afiq) dan Khansa Izzatun Nada (dek.dr.Khansa) yang selalu menjadi inspirasi, semangat, yang terus menunggu informasi terbaik buat penulis, walau terkadang anakku ikut membantu menulis Tesis ini dengan gangguannya.

9. Tentu tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh dewan guru dan staf MAN 1 Kepahiang, yang senantiasa memberi motivasi, dorongan bahkan semangat penuh doa ketika penulis diinformasikan tampil Seminar Proposal Tesis di *University of Malaya* (UM) tanggal 19 Juli 2018. Merupakan semangat dan kebanggaan dari mereka sungguhpun penulis tidak mampu memberikan apa-apa, hanya doa semoga Bapak/Ibu guru semua selalu diberikan kesehataan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.
10. Bapak/Ibu dan Teman-teman seperjuangan baik yang sempat bersama menjadi mahasiswa sebelum akhirnya pindah ke IAIN Bengkulu dan yang terus berjuang belajar di Pascasarjana IAIN Curup. Hal yang tidak mungkin dilupakan adalah saat *Visiting Study* ke beberapa Universitas di Malaysia tanggal 15 – 22 Juli 2018, terima kasih atas segala dukungannya saat penulis akan tampil seminar proposal di *University Malaya* di Kuala Lumpur, penulis merasa kebersamaan yang luar biasa sejak berangkat dari kota Ipoh Negara bagian Perak kira-kira pukul 01 malam waktu setempat hingga kira-kira pukul 05 menjelang subuh di kampus *University Malaya*, dalam kebingungan tapi disana kebersamaan antara dosen dan mahasiswa terasa penuh kekeluargaan, disana juga kita bercita-cita untuk maju serta bangga agar IAIN Curup menjadi tempat meningkatkan kompetensi kita, meski perjuangan panjang dan penuh pengorbanan serta kesabaran.
11. Siswa-siswi MAN 1 Kepahiang yang selalu bangga dengan belajarnya penulis di Pascasarjana IAIN Curup, terima kasih ananda semua.

12. Semua pihak di IAIN Curup, terutama pegawai perpustakaan induk IAIN Curup, yuk Hasni, kak Juri, kak Roni, ibu Lena yang selalu saya paksakan untuk meminjamkan buku.

Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis uraikan di lembaran yang terbatas ini, yang telah memberi bantuan sarana-prasarana kepada penulis selama belajar di IAIN Curup. Kepada Allah SWT jualah penulis memohon doa semoga maghfirah-Nya, semoga amal ibadah dibalas dengan pahala yang lebih baik, aamiin.

Akhirnya penulis sadar bahwa Tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan hati yang lapang penulis masih mengharapkan kritik dan sarannya untuk memperbaiki Tesis ini. Dan semoga ilmu pengetahuan kita, membuat kita lebih sadar akan keMahabesaran Allah SWT, aamiin.

Curup, Februari 2019

Penulis,

Ropiyanto
NIM.16872021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS

LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI HASIL UJIAN TESIS

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

TRANSLITERASI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Hipotesis Penelitian.....	12
H. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II KAJIAN TEORI

A. Profesionalitas Guru	16
B. Media Pembelajaran	26
C. Hasil Belajar.....	33
D. Pelajaran Agama Islam Madrasah	44
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan	47
F. Kerangka Berpikir.....	53

G. Hipotesis Penelitian.....	56
------------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian	58
B. Populasi dan Sampel.....	61
C. Variabel Penelitian.....	63
D. Instrumen Penelitian	63
E. Definisi Operasional	65
F. Menyusun Instrumen Angket Penelitian.....	66
G. Teknik Pengumpulan Data.....	75
H. Indikator Keberhasilan Penelitian	76
I. Uji Validitas Instrumen Hasil Belajar	77
J. Teknik Analisa Data.....	82

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	88
B. Uji Prasyarat Analisis.....	88
C. Pengujian Hipotesis	91
D. Pembahasan.....	100
E. Keterbatasan Penelitian	104

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	106
B. Saran	107

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran-Lampiran

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Desain Eksperimen pola <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	59
2. Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Profesionalitas Guru	66
3. Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Variabel Profesionalitas Guru	68
4. Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrument Media Pembelajaran.....	70
5. Tabel 3.5 Kisi-kisi angket Variabel Media Pembelajaran	72
6. Tabel 3.6 Contoh kisi-kisi Instrumen <i>Pretest-Posttest</i>	74
7. Tabel 3.7 Indikator Pencapaian Penilaian Keaktifan Belajar.....	76
8. Tabel 3.8 Indikator Pencapaian Keberhasilan Hasil Belajar	77
9. Tabel 4.1 Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov (K-S).....	89
10. Tabel 4.2 Rangkuman Hasil Uji Linearitas	90
11. Tabel 4.3 Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas	91
12. Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana (X_1 -Y).....	92
13. Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana (X_2 -Y).....	93
14. Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda (X_1, X_2 -Y).....	95
15. Tabel 4.7 Rangkuman Hasil <i>Product Moment</i>	99
16. Tabel 4.8 Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi ..	99

DAFTAR BAGAN

1. Gambar Rumus spearmen brown 80
2. Gambar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat ($X_1, X_2 - Y$) 97

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ

"Barang siapa yang bersungguh - sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri"

PERSEMBAHAN

Semua yang kulakukan tiadalah sempurna, hanya milik-Mu ya Rabb tiada kurang dan tiada celah, tapi aku akan terus berusaha mewujudkan harapan-harapanku agar diriku terus berbenah dan menjadikannya kebaikan untuk sesama, dengan selalu berikhtiar, berdoa dan bertawakkal kepadaMu semoga apa yang aku cita-citakan dapat segera terwujud menjadi suatu kenyataan yang akan berbuah manis pada akhirnya, meskipun untuk meraihnya penuh dengan perjuangan yang tiada henti-hentinya, insyaallah semoga Allah Meridhoi.

Terimakasih Ya Rabb,,

Kupersembahkan karya ini untuk:

- ❖ Ayahanda (Sujarman) dan Ibunda (Ruslaniah) tercinta yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang dari kecil dan selamanya telah memberikan pendidikan serta perjuangan dalam mendukung, memotivasi dan selalu memberikan do'a kepadaku.
- ❖ Istri tersayang (Welis Melia, S.Pd.I) yang selalu memberi motivasi, semangat, serta dukungan yang besar dan mendo'akanku selalu.
- ❖ Anak-anakku tersayang yang menjadi energy dan memberi semangatku menjalankan proses studi.
- ❖ Adik-adikku yang selalu memberi dukungan dan do'a kepadaku baik suka maupun duka.
- ❖ Buat semua teman-teman seperjuangan pascasarjana IAIN Curup yang selalu hadir disaat suka dan duka.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru sejuta citra² memiliki penilaian kesan yang baik (*impresif*) terhadap keseluruhan penampilan sosok guru secara ideal dalam lingkup posisi, waktu dan tempat tertentu berdasarkan kaidah-kaidah norma tertentu.³ Berbagai pandangan penilaian terhadap guru, harga dan citranya, bagi siswa guru adalah sosok sumber motivasi belajar yang menyenangkan. Pada umumnya siswa memberikan citra yang baik terhadap guru yang memiliki berbagai sumber keteladanan, ramah, penyayang, sabar, menguasai materi ajar, mampu mengajar dengan suasana menyenangkan.

Sementara guru menurut orang tua siswa dan masyarakat, diharapkan dapat menjadi mitra pendidik, pembimbing yang sejatinya sama dengan mereka sebagai orang tua. Masyarakat memberikan citra yang baik terhadap guru yang mampu menjadi orang tua di sekolah sehingga dapat melengkapi, menambah, dan memperbaiki pola-pola pendidikan di tengah keluarga.

Sementara, menurut peraturan yuridis guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada

² Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru untuk Guru* (Bandung : Alfabeta, 2013), 220

³ Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep....*

pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.⁴

Demikianlah, kehadiran guru merupakan sosok ideal yang terletak pada keberdayaannya untuk mampu mewujudkan harapan semua pihak. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki seperangkat kompetensi meliputi; pedagogik, kepribadian, professional dan sosial.

Persoalan proses belajar mengajar dalam pendidikan formal adalah unik, karena menyangkut banyak persoalan kurikulum, guru, siswa, media belajar, masyarakat. Uniknya walau telah ada peraturan, revisi kurikulum, pelatihan bagi guru, namun implementasinya cenderung biasa-biasa saja. Ketika diperjuangkan penerapan kurikulum terbaru dengan berbagai alasan, pro dan kontra, tapi setelah jadi peraturan kembali tidak ada perubahan dalam praktiknya.

Keadaan tersebut membuat banyaknya kritikan terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah terutama persoalan hasil dari belajar berupa sikap dan keterampilan. Pendidikan dikatakan tidak berhasil membuat anak bersikap jujur, taat aturan, peduli dengan lingkungan, toleran, menghargai orang lain dan masih banyak kritikan lainnya. Seolah-olah semua kenakalan dan sikap remaja, malahan korupsi adalah ketidakberdayaan pendidikan di sekolah.

Di sisi lain, guru yang sangat berperan dalam pendidikan banyak persoalan. Kekurangan kompeten dalam mengajar dan mengolah pelajaran mendapat kritikan dari berbagai pihak. Kontribusi guru dalam dunia pendidikan masih belum selaras dengan perbaikan kurikulum. Meskipun

⁴Lihat, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pasal 1* (Bandung : Citra Umbara, 2008), 2

sesungguhnya pendidikan tidaklah identik dengan guru di sekolah, namun peran guru memberi motivasi, bimbingan dengan pembelajaran yang baik merupakan tugas utama yang dilakukan oleh guru.

Permasalahan akhir-akhir ini yang masih dikeluhkan oleh berbagai pihak adalah ketidakmampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, guru masih belum paham berbagai pendekatan, strategi, metode, dan media yang digunakan, hal ini menjadi penyebab utama terjadinya kemerosotan hasil pembelajaran di lembaga pendidikan. Hasil observasi awal menunjukkan fenomena, bahwa dalam proses pembelajaran guru mengajar sering tanpa didukung dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik, pelaksanaan pembelajaran yang tanpa persiapan dari guru menjadi proses pembelajaran yang tidak dapat diterima dan tidak menarik bagi siswa, kegiatan pembelajaran yang tidak terorganisir dengan baik membuat seorang guru menjadi momok bagi siswa. Situasi yang lebih menjenuhkan siswa adalah seorang guru tidak terampil menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Sementara diamati dari aktifitas atau kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah atau madrasah juga dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, dan kondisi lingkungan di sekitar siswa (rumah,sekolah dan masyarakat). Sabri dalam Ilmu Pendidikan menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran, yaitu : pendidik, peserta didik, tujuan, alat atau media dan lingkungan.⁵ Jika salah satu faktor tersebut tidak

⁵ M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 2002), 7

ada, proses pembelajaran tetap dapat berlangsung meskipun dengan hasil minimal.

Berbagai sumber dari hasil penelitian menjelaskan, bahwa keberadaan guru dalam mengajar saat ini masih belum menggembirakan. Kualitas pendidikan Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini didukung Trisdiono dalam Daryanto, bahwa memasuki abad 21 keadaan sumber daya manusia Indonesia tidak kompetitif.⁶ Perkembangan dunia abad 21 ditandai dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam segala segi kehidupan, termasuk proses pembelajaran.

Sekarang dikenal dengan era generasi milenial 4.0 dikenal juga sebagai era Revolusi Industry 4.0 disingkat IR 4.0.⁷ Pada era ini bagi dunia pendidikan menghadapi tantangan baru baik guru maupun siswa bahkan lembaga pendidikan secara keseluruhan. Guru yang kurang cakap dalam teknologi akan ditinggal oleh siswanya dalam proses pembelajaran. Karena itu menurut Iswan, perlu mengembangkan literasi baru untuk memahami dan mengikuti teknologi tersebut.⁸ Oleh karena itu perkembangan teknologi menjadi barometer dalam menangani pendidikan, perlu mencari metode untuk mengembangkan kapasitas kognitif siswa, *higher order mental skill*, berfikir kritis dan sistemik dan menjadi amat penting untuk bertahan di era revolusi

⁶ Daryanto dan Karim, *Pembelajaran Abad 21* (Yogyakarta : Gava Media, 2017), 1

⁷ Iswan dan Herwina, "Penguatan Pendidikan Karakter Perspektif Islam Dalam Era milenial Ir. 4.0." *PROSIDING Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi "Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0"* Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018 ISSN : 2621-6477, 22

⁸ Iswan dan Herwina, "Penguatan,....

industry 4.0. Perubahan ini menuntut perlunya perubahan kemampuan pedagogis yang dimiliki seorang guru.⁹

Kondisi saat ini, ternyata para guru masih belum mampu mengembangkan, melakukan inovasi, bahkan belum dapat menyesuaikan dengan kondisi perkembangan teknologi terbaru. Tri Retno Hapsari dkk, menjelaskan hasil penelitiannya, bahwa fakta menunjukkan guru dalam kegiatan perencanaan dan persiapan terkait perangkat pembelajaran masuk kategori kurang.¹⁰

Disisi lain, seorang guru yang professional harus mampu membuat karya ilmiah, yang merupakan representasi dari kualitas intelektual¹¹. Namun, kenyataan menunjukkan saat ini banyak guru yang tidak mampu menulis karya ilmiah, bahkan sangat memprihatinkan masih ada guru yang menulis karya ilmiah terindikasi plagiat. Ismi Danawati menjelaskan, bahwa masih banyak guru belum mampu menulis karya ilmiah dengan baik.¹² Joni mengemukakan, bahwa guru-guru di Indonesia, terutama untuk matematika dan ilmu pengetahuan alam, dikatakan memiliki kapasitas professional yang lemah.¹³

Dalam proses pembelajaran, banyak metode yang seharusnya guru gunakan supaya belajar tidak membosankan bagi para siswa. Pemanfaatan media merupakan salah satu metode untuk meningkatkan keaktifan siswa

⁹ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* (Jakarta : Esensi Erlangga Group, 2013), 176

¹⁰ Tri Retno Hapsari dkk, “Analisis Permasalahan Guru Terkait Perangkat Pembelajaran Berbasis Model Examples Non Examples dan Permasalahan Siswa Terkait Hasil Belajar Biologi di SMA”, *Jurnal Pendidikan*, (Universitas Mulawarman), Volume : 3 Nomor 2 (Januari, 2018) : 204-209

¹¹ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru...*, 73

¹² Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru ...*, 74

¹³ Kementerian Dikbud dan Kemenag, *Panduan Untuk Lesson Study Berbasis MGMP dan Lesson Study Berbasis Sekolah*, (Jakarta : TP, 2009), 2

dalam belajar. Namun, kenyataannya belum semua guru menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran. Nata menegaskan, bahwa pembelajaran sesungguhnya menggambarkan aktivitas peserta didik, sedangkan mengajar adalah menggambarkan bagaimana aktivitas guru.¹⁴

Siswa tidak semangat belajar, biasanya karena metode yang digunakan oleh guru yang monoton, seperti metode ceramah. Metode ceramah adalah salah satu metode yang paling sering digunakan oleh guru yang membosankan bagi siswa dalam belajar. Sebagai solusi dalam mengatasi masalah ini, maka seorang guru harus merubah metode dengan menggunakan media pembelajaran aktif. Sebab menurut Miarso guru yang professional adalah guru yang selalu mampu memadukan media pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran bisa tercapai.¹⁵

Kemudian Badan Standard Nasional Pendidikan, menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional abad 21 bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu masyarakat bangsa Indonesia yang sejahtera dan bahagia, dengan kedudukan yang terhormat dan setara dengan bangsa lain dalam dunia global, melalui pembentukan masyarakat yang terdiri dari sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu pribadi yang mandiri, berkemauan dan berkemampuan untuk mewujudkan cita-cita bangsanya.¹⁶

Selanjutnya, dalam penelitian ini melihat secara mendalam bagaimana guru mengajar pelajaran pendidikan agama Islam di madrasah, antara lain Al-Qur'an Hadis, fiqih, Aqidah Akhlak, SKI dan termasuk bahasa Arab. Sebab

¹⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 85

¹⁵ Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), 458

¹⁶ Lihat BSNP 2010, <http://bsnp-indonesia.org> akses 19 Februari 2019

pelajaran agama bagian dari cermin berhasilnya dalam belajar.¹⁷ Senada dengan ini, Muhaimin juga mengartikan pendidikan agama Islam sebagai upaya untuk menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup.¹⁸ Artinya, pendidikan agama bukan hanya sebuah subjek atau mata pelajaran. Ia harus mampu menunjukkan sebagai hasil sebuah proses belajar dalam kehidupannya.

Namun, faktanya tidak sedikit siswa yang gagal dalam ranah mengaplikasi atau psikomotoriknya dalam kehidupan sehari-hari. Kenakalan remaja, bagian dari ranah afektif hasil pembelajaran masih memprihatinkan. Tidak semua siswa menyukai pelajaran agama, baik dari materi atau metode pembelajaran yang digunakan seorang guru. Bahkan, *Unicef* menyimpulkan bahwa sertifikasi dan kualifikasi formal guru belum menimbulkan dampak pada kinerja guru.¹⁹ Dari hasil pengamatan sebelum melakukan penelitian di lapangan masih ada guru yang mengajar tidak menggunakan media pembelajaran.

Berhasilnya siswa dalam belajar sangat bergantung pada guru yang profesional mengajar termasuk membimbingnya. Hal ini tampak pada kondisi siswa yang dengan kesadaran mau menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah secara sembarangan. Sikap tanggung jawab ini sebagai wujud dari hasil belajar. Meskipun demikian, profesionalitas guru harus terus ditingkatkan.

¹⁷ Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan Bab I Pasal 1 ayat 1, menjelaskan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk karakter kepribadian.

¹⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), 6-7

¹⁹ <http://www.unicef.org/indonesia/id/A3-B>, akses 3 November 2018

Pembelajaran abad 21, seorang guru tidak dapat lagi bangga dengan kekaguman masa lalu, beranggapan bahwa seorang guru sudah pasti seorang yang professional atau bekerja dengan professional. Sebab berbagai konsep dan kebijakan menjelaskan guru wajib meningkatkan kompetensi profesionalitasnya, bahkan tantangan kedepan seorang guru bisa saja turun dari jabatannya sebagai guru jika tidak meningkatkan kompetensinya.²⁰

Lebih lanjut, Mulyasa menjelaskan guru professional adalah mereka yang berjalan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS), serta masyarakat dan zamannya.²¹ Anis Baswedan menjelaskan Guru hari ini tidak boleh terpukau dengan pendidikan masa lalu, tapi khawatirlah dengan keadaan pendidikan masa depan bangsa Indonesia.²²

Hasil pengamatan dan analisis sementara di MAN 1 Kepahiang, sebagian guru sudah menggunakan media sesuai perkembangan dunia pendidikan. Tapi, baru berjalan pada pelajaran umum, seperti Biologi, Fisika dari hasil pengamatan guru dan siswa terjadi interaksi belajar yang sangat aktif, serta hasil belajar yang sudah melebihi KKM. Sementara, pelajaran Madrasah seperti Fikih, SKI, Al-Qur'an Hadis belum seluruhnya menggunakan media berbasis teknologi. Sehingga, terkesan siswa mengabaikan bahkan malas mengikuti pelajaran, jika keadaan ini terus berlanjut, maka bukan mustahil menjadi alasan bagi siswa untuk meninggalkan pelajaran Madrasah, padahal pelajaran Agama paling utama

²⁰ Lihat, PP. No 19 Tahun 2017 tentang perubahan PP No 74 Tahun 2008 *Tentang Guru*, bagian penjelasan pada bagian umum no.2

²¹ E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 24

²² Pidato Anis Baswedan selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Hari Pendidikan Nasional tentang Pendidikan Masa Depan, 2 Mei 2015

bahkan penentu berhasil atau tidaknya pendidikan. Oleh karena itu, penulis juga berharap pembelajaran madrasah menjadi menarik seperti pelajaran umum lainnya, supaya hasil belajar dapat mencapai standard yang diharapkan.

Dari berbagai permasalahan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Profesionalitas Guru dan Media Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar siswa (studi pembelajaran pada MAN 1 Kepahiang).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan berbagai latar belakang diatas, dapat dilakukan berbagai identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya minat belajar siswa, disebabkan oleh tidak sesuai metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.
2. Guru sering menggunakan metode dalam mengajar yang terindikasi dapat menjenuhkan para siswa bahkan terkesan monoton.
3. Kurangnya guru menggunakan media audio visual dalam menyampaikan pembelajaran.
4. Belum efektifnya penggunaan media belajar yang berbasis elektronik
5. Guru masih kurang terampil menguasai aplikasi pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
6. Terbatasnya infrastruktur pendukung belajar secara elektronik (*E-Learning*) berupa jaringan WiFi dan Komputer.
7. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran agama masih rendah.
8. Masih kurangnya guru meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan pembelajaran.

9. Kondisi buku pelajaran yang belum memadai.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mengarahkan pembahasan dalam penelitian ini agar lebih tertuju pada pada ruang lingkup yang dirumuskan, serta mudah dipahami, maka penelitian ini dibatasi pada pembahasan tentang Pengaruh Profesionalitas Guru dan Media Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar siswa (Studi Pembelajaran pada MAN 1 Kepahiang). Dengan demikian variabel dalam penelitian ini yaitu ; 1). Profesionalitas Guru (X_1), Media Pembelajaran (X_2) sebagai variabel bebas (*Independent Variable*). Sedangkan variabel terikatnya atau *Dependent Variable* (Y) adalah Hasil Belajar Siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pokok-pokok pikiran yang penulis sampaikan dalam latar belakang masalah, kemudian dilakukan identifikasi masalah dan pembatasan masalah dalam penelitian ini, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh profesionalitas guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa di MAN 1 Kepahiang ?
2. Bagaimana pengaruh media pembelajaran yang digunakan oleh guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa di MAN 1 Kepahiang ?
3. Bagaimana pengaruh profesionalitas guru dan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap peningkatan hasil belajar siswa di MAN 1 Kepahiang ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul dan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

A. Tujuan Secara Umum :

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui dan mencari solusi dari berbagai permasalahan dalam pembelajaran di lembaga pendidikan. Mengkaji dan meneliti kembali berbagai hasil penelitian tentang masalah pembelajaran, sehingga diharapkan dapat memperoleh peningkatan profesionalitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Melakukan inovasi media dan metode yang tepat sehingga pembelajaran menjadi aktif yakni terjadinya aktifitas pembelajaran kolaboratif antara guru dengan siswa dan siswa sesama siswa.

B. Tujuan Secara Khusus :

1. Untuk mengetahui pengaruh profesionalitas guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa di MAN 1 Kepahiang.
2. Untuk mengetahui media pembelajaran dan pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar siswa di MAN 1 Kepahiang.
3. Untuk mengetahui pengaruh profesionalitas guru dan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap peningkatan hasil belajar siswa di MAN 1 Kepahiang

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penulis mengharapkan penelitian ini memberi manfaat bagi semua kalangan antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Lain :

Dapat menambah wawasan pengetahuan serta bisa dijadikan sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

2. Bagi sekolah

Dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi profesionalitas guru, media pembelajaran serta membuat kebijakan dalam mengembangkan kompetensi guru dan siswa.

3. Bagi guru

Dapat menjadi masukan untuk bisa melakukan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang lebih aktif dan inovatif sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4. Bagi siswa

Dapat memberikan inspirasi dalam meningkatkan minat belajar, meraih hasil belajar yang lebih optimal.

G. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada MAN 1 Kepahiang kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu, dengan objek penelitian guru mata pelajaran PAI di Madrasah dan siswa. Data yang diperoleh untuk mendukung penelitian ini

adalah angket atau kuesioner maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan hipotesis merupakan bagian dari pendekatan kuantitatif ini.

Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian diatas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh secara signifikan antara profesionalitas guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada MAN 1 Kepahiang (H_1).
2. Adanya pengaruh signifikan antara media pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada MAN 1 Kepahiang (H_2).
3. Adanya pengaruh secara signifikan antara profesionalitas guru dan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap peningkatan hasil belajar siswa di MAN 1 Kepahiang (H_3).

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan ini akan menggunakan sistematika sebagai berikut :

Bab satu merupakan Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan asumsi hipotesis dan sistematika pembahasan.

Bab dua akan kajian teori akademik terkait profesionalitas guru, media pembelajaran, pelajaran PAI Madrasah, hasil belajar.

Bab tiga adalah uraian metodologi penelitian, sumber data, teknik pengambilan data dan hasil penelitian lapangan dan kepustakaan.

Bab empat akan menjelaskan lebih spesifik hasil penelitian dan temuan di lapangan.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisi simpulan, rekomendasi dan saran.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Profesionalitas Guru

1. Pengertian Profesionalitas

Pengertian professional selalu dikaitkan dengan sebutan “profesi”. Sedangkan kata profesi sendiri diambil dari kata bahasa asing seperti dalam bahasa Inggris “*Profession*” dalam bahasa Belanda “*Professie*” yang berasal dari bahasa latin “*Professio*” yang bermakna pengakuan atau pernyataan.²³ Kata profesi terkait secara generik dengan kata “*okupasi*” (Indonesia), “*accupation*” (Inggris), “*accupatio*” (Latin) yang bermakna kesibukan atau kegiatan atau pekerjaan atau mata pencaharian.²⁴

Sementara Suryo menjelaskan profesi adalah yang berarti pekerjaan atau jabatan yang dipegang seseorang, akan tetapi tidak semua pekerjaan atau jabatan dapat disebut profesi karena profesi menuntut keahlian para pemangkunya.²⁵ Lebih lanjut menurut Suryo, bahwa profesi tidak dipegang oleh sembarang orang, karena memerlukan suatu persiapan melalui pendidikan dan pelatihan yang dikembangkan khusus untuk itu.²⁶

Danim, secara kongkrit menjelaskan bahwa profesi suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya dengan titik tekan pada pekerjaan mental, bukan pekerjaan manual.²⁷ Kemampuan mental yang

²³ Rusdi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018), 1

²⁴ Rusdi Ananda, *Profesi Pendidikan*, ...

²⁵ Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru Untuk Guru* (Bandung : Alfabeta, 2013), 352

²⁶ Mohamad Surya, *Psikologi Guru*, ...

²⁷ Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru. dari Pra-Jabatan, Induksi ke Profesional Madani* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 102

dimaksudkan adalah adanya persyaratan pengetahuan teoretis sebagai instrumen untuk melakukan perbuatan praktis.

Selanjutnya, muncul beberapa istilah yang berhubungan dengan profesi yaitu, profesional, profesionalisme, profesionalitas dan profesionalisasi.

Kemudian, kata profesionalitas juga dipakai dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada Bab III.²⁸ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata profesi, profesional dan profesionalisme pengertiannya adalah bersangkutan dengan profesi yang dilandasi oleh pendidikan keahlian, mutu, kualitas dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional.²⁹

Dari beberapa istilah yang berhubungan dengan profesi diatas, maka secara khusus akan dijelaskan pengertian kata profesionalitas. Suryo, secara rinci menjelaskan, bahwa profesionalitas adalah sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya.³⁰ Pengertian ini juga sama dengan yang dijelaskan oleh Suyanto.³¹ Lebih lanjut, Saud dalam Ananda menjelaskan bahwa profesionalitas adalah mengacu kepada sikap para anggota profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam rangka melakukan pekerjaannya.³²

²⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Bandung : Citra Umbara, 2007), 7

²⁹ Dikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), 789

³⁰ Mohamad Surya, *Psikologi Guru...*, 353

³¹ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* (Jakarta : Esensi Erlangga, 2013), 21

³² Rusdi Ananda, *Profesi Pendidikan ...*, 4

Dengan demikian, kata profesionalitas lebih menggambarkan suatu “keadaan” derajat keprofesian seseorang dilihat dari sikap, pengetahuan, dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa seseorang harus selalu berusaha meningkatkan kemampuan, pengetahuan, memperbaiki sikap profesinya supaya dapat meningkatkan keahlian dalam melaksanakan tugasnya sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Profesionalitas Guru

Guru adalah sebutan suatu jabatan, posisi dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal, dan sistematis.³³ Jabatan guru adalah suatu pekerjaan profesional³⁴ artinya pekerjaan ini memerlukan keahlian khusus. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen (pasal 1) dinyatakan bahwa, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.³⁵ Sedangkan pasal 1 ayat 2 menyatakan dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat.³⁶

³³ Mohamad Surya, *Psikologi Guru...*, 354

³⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 117

³⁵ Undang-Undang Republik Indonesia..., 2-3

³⁶ Undang-Undang Republik Indonesia..., 3

Suryo menjelaskan bahwa guru termasuk juga dosen, akan profesional tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode.³⁷ Lebih lanjut dijelaskan bahwa, keahlian yang dimiliki oleh guru profesional adalah keahlian yang diperoleh melalui suatu proses pendidikan dan pelatihan yang diprogramkan secara khusus untuk itu.³⁸

Sementara Westby dan Gibson dalam Suyanto, merincikan tanda-tanda profesionalitas di bidang pendidikan adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki kualitas layanan yang diakui oleh masyarakat;
- b. Memiliki sekumpulan ilmu pengetahuan sebagai landasan dari sejumlah teknik dan prosedur yang unik dalam layanan profesinya;
- c. Memerlukan persiapan yang sengaja dan sistematis, sebelum orang itu dapat melaksanakan pekerjaan profesional dalam bidang pendidikan;
- d. Memiliki mekanisme untuk melakukan seleksi sehingga orang yang memiliki kompetensi saja yang bisa masuk ke profesi bidang pendidikan;
- e. Memiliki organisasi profesi untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat.³⁹

Keahlian tersebut harus mendapat pengakuan formal yang dinyatakan dalam bentuk sertifikasi, akreditasi dan lisensi dari pihak yang berwenang (dalam hal ini pemerintah dan organisasi profesi).⁴⁰

Sementara, menurut *International Society for Technology in Education* mengenai karakteristik guru abad 21 ada lima kategori, yaitu :

- 1) Guru mampu memfasilitasi dan menginspirasi belajar dan kreatifitas peserta didik;
- 2) Guru mampu merancang dan mengembangkan pengalaman belajar dan *asessemen* era digital;
- 3) Guru mampu menjadi model cara belajar dan bekerja di era digital;

³⁷ Mohamad Surya, *Psikologi Guru...*, 354

³⁸ Mohamad Surya, *Psikologi Guru...*

³⁹ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional...*, 23

⁴⁰ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional...*

- 4) Guru mampu mendorong dan menjadi model tanggung jawab dan masyarakat digital;
- 5) Guru berpartisipasi dalam pengembangan dan kepemimpinan profesional.⁴¹

Sesungguhnya, pemikiran tentang kualitas guru melalui peningkatan profesionalitas telah dimulai sejak tahun 1979 dengan mencetuskan istilah “Tiga Kompetensi”⁴² sebagaimana dijelaskan oleh Suyanto tiga jenis kompetensi tersebut yaitu :

1. Kompetensi profesional, yaitu memiliki pengetahuan yang luas pada bidang studi yang diajarkan, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakan;
2. Kompetensi kemasyarakatan, yaitu mampu berkomunikasi dengan siswa, sesama guru, dan masyarakat luas dalam konteks sosial;
3. Kompetensi personal, yaitu memiliki kepribadian yang mantap dan patut diteladani. Dengan demikian, seorang guru akan mampu menjadi seorang pemimpin yang menjalankan peran : *Ing Nggarso Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*.⁴³

Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus menerus belajar. Pengembangan kompetensi menurut Hopkins dalam Suyanto adalah cara guru untuk menilai terus menerus dirinya sendiri dengan tetap membuka diri akan perubahan zaman yang terjadi.⁴⁴

Selanjutnya, Suyanto mengemukakan empat prasyarat agar seorang guru dapat dikatakan profesional, yaitu :

- a. Kemampuan guru mengolah atau menyiasati kurikulum;
- b. Kemampuan guru mengaitkan materi kurikulum dengan lingkungan;
- c. Kemampuan guru memotivasi siswa untuk belajar sendiri;

⁴¹ Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21* (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2017), 3-5

⁴² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), 238

⁴³ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional...*, 40

⁴⁴ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional...*

- d. Kemampuan guru untuk mengintegrasikan berbagai bidang studi atau mata pelajaran menjadi kesatuan konsep yang utuh.⁴⁵

Dari beberapa penjelasan diatas, bahwa guru profesional adalah guru yang memiliki keahlian dan terus meningkatkan keprofesionalannya dengan ilmu pengetahuan, wawasan yang luas dan disiplin dalam menjalankan tugas serta tanggap dengan perubahan zaman dan perkembangan teknologi atau dunia digital. Kompetensi guru menurut perspektif Islam, ia akan berhasil dalam menjalankan tugas kependidikannya apabila ia memiliki kompetensi *Personal Religious* dan kompetensi *Profesional Religius*.⁴⁶

3. Kompetensi Profesional Guru

Len Holmes dalam Suyanto, menjelaskan seseorang disebut memiliki kompetensi jika ia dapat melakukan apa yang seharusnya dilakukan dengan baik.⁴⁷ Begitu juga kompetensi guru, ia bisa dikatakan memiliki kompetensi mengajar jika ia mampu mengajar dengan baik.

Sementara, Usman menjelaskan bahwa kompetensi (*competency*) adalah kemampuan atau kecakapan.⁴⁸ *Teacher competency is the ability of a teacher is responsibility perform has or her duties appropriately*, kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.⁴⁹

⁴⁵ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional...*, 28

⁴⁶ Muhaimin, et.al., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 97

⁴⁷ Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran...*, 39

⁴⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001),

⁴⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru...*

Jhonson dalam Sanjaya menyatakan :”*competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition*”.⁵⁰

Menurut Jhonson, kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Kemudian, dalam bahasa Inggris terdapat minimal tiga istilah yang dimaksud dengan kata kompetensi, yaitu :

1. *“Competence (n) is being competent, ability (to do the work)*
2. *Competent (adj) refers to (persons) having ability, power, authority, skill, knowledge, etc (to do what is needed)*
3. *Competency is rational performance which satisfactorily meets the objectives for a desired condition.*⁵¹

Definisi pertama menunjukkan bahwa kompetensi itu pada dasarnya merujuk kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Definisi kedua menunjukkan lebih lanjut bahwa kompetensi pada dasarnya merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (komponen) yang memiliki kecakapan, daya (ingatan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan, pengetahuan yang dibutuhkan. Kemudian definisi ketiga kompetensi menunjukkan kepada tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuan secara memuaskan berdasarkan kondisi (prasyarat) yang diharapkan.⁵²

Sementara dalam konteks kebijakan kompetensi ada dalam rumusan UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat 1 dijelaskan bahwa kompetensi guru meliputi; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

⁵⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Prenada Media Group, 2016), 17

⁵¹ Ali Mudlofir, *Pendidik Professional Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), 69

⁵² Ali Mudlofir, *Pendidik Professional*,...

Supriyadi menjelaskan secara rinci maksud dari keempat kompetensi guru diatas, yaitu :⁵³

- a. Kompetensi Pedagogik, memiliki lima subkompetensi, yaitu:
 - 1) Memahami peserta didik secara mendalam
 - 2) Merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran
 - 3) Melaksanakan pembelajaran
 - 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran
- b. Kompetensi Kepribadian, memiliki lima subkompetensi, yaitu :
 - 1) Mantap dan stabil
 - 2) Dewasa
 - 3) Arif
 - 4) Berwibawa
 - 5) Berakhlak mulia
- c. Kompetensi Sosial, memiliki tiga subkompetensi, yaitu :
 - 1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik.
 - 2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan
 - 3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat
- d. Kompetensi Profesional, memiliki dua subkompetensi,yaitu :

⁵³ Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2015), 17-20

- 1) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi
- 2) Menguasai struktur dan metode keilmuan yang memiliki indikator

Mengacu pada beberapa pengertian kompetensi diatas, kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar-mengajar.

Guru dapat dikatakan kompeten apabila dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, profesional dengan kemampuan-kemampuan profesi keguruannya.

4. Peranan Guru di Abad 21

Pada abad 21, guru diharapkan mampu melaksanakan proses pembelajaran yang bertumpu pada empat pilar belajar sebagaimana direkomendasikan oleh UNESCO, yaitu :

1. *Learning to know*
2. *Learning to do*
3. *Learning to be*
4. *Learning to live together* ⁵⁴

Mencermati keempat pilar tersebut, seorang guru dituntut untuk kreatif, bekerja secara tekun dan harus mampu dan mau meningkatkan kemampuannya. Berdasarkan tuntutan tersebut, seorang guru akhirnya dituntut untuk berperan aktif dan lebih kreatif.

⁵⁴ Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran ...*, 6

Menurut BSNP ada 16 prinsip pembelajaran yang harus dipenuhi dalam proses pendidikan abad 21. Sedangkan secara kebijakan, permendikbud no. 65 tahun 2013 mengemukakan 14 prinsip pembelajaran terkait dengan implementasi kurikulum 2013. Sementara itu, Jennifer Nicholas dalam Daryanto menyederhanakan menjadi empat prinsip, yaitu : 1) *Instruction should be student centered*; 2) *Education should be collaborative*; 3) *Learning should be context*; dan 4) *Schools should be integrated with society*.⁵⁵

Keempat prinsip pokok pembelajaran abad 21 ini, dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. *Instruction Should be Student Centered*

Pengembangan pembelajaran seyogyanya menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pada keadaan ini guru berperan sebagai fasilitator yang berupaya membantu mengaitkan pengetahuan awal (*prior knowledge*) yang telah dimiliki peserta didik dengan informasi baru yang akan dipelajarinya.

b. *Education Should be Collaborative*

Peserta didik harus dibelajarkan untuk bisa berkolaborasi dengan orang lain. Demikian juga seorang guru seyogyana dapat berkolaborasi dengan sesama guru termasuk dengan lembaga pendidikan (guru) di berbagai belahan dunia untuk saling berbagi informasi dan pengalaman tentang praktik dan metode pembelajaran yang telah dikembangkan, kemudian bersedia melakukan perubahan metode pembelajarannya agar menjadi lebih baik.

c. *Learning Should have Context*

⁵⁵ Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran ...*, 9

Pembelajaran tidak akan banyak memberi arti jika tidak memberi dampak terhadap kehidupan peserta didik di luar sekolah. Oleh karena itu, materi pelajaran perlu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Peran guru, harus mengembangkan metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik terhubung dengan lingkungan sebenarnya.

d. *Schools Should be Integrated With Society*

Peserta didik harus dapat pengalaman nyata di tengah masyarakat, seperti peserta didik diajak mengunjungi panti-panti asuhan untuk melatih kepekaan empati dan kepedulian sosial.

Mulyasa menyimpulkan bahwa profesionalitas guru harus ditingkatkan secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan hasil layanan yang bermutu dan dapat dipertanggungjawabkan, baik kepada pemerintah maupun kepada masyarakat pada umumnya.⁵⁶

Dalam khazanah Islam, seorang muslim harus terus meningkatkan kemampuan diri secara berkesinambungan, terutama kualitas iman dan intelektual;

a. Allah SWT berfirman didalam surat Al-Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ...

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁵⁷

Dari ayat diatas dapat kita pahami bahwa, setiap diri orang beriman hendaklah memeriksa atau memperhatikan bagaimana kualitas iman, yakni dengan meningkatkan ilmu pengetahuan tentang iman melalui pendidikan agama.

⁵⁶ E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 29

⁵⁷ *Al-Qur'an Surah Al-Hasyr: 18*

b. Rasulullah SAW, bersabda :

من كان يومه خيرا من أمسه فهو رابح، و من كان يومه مثل
أمسه فهو مغبون، و من كان يومه شرّا من أمسه فهو ملعون
(الحديث).

Artinya: “Barangsiapa yang hari ini lebih baik dari hari kemarin, maka dia adalah orang yang beruntung. barangsiapa yang hari ini sama dengan hari kemarin, maka dia adalah orang yang merugi. barangsiapa yang hari ini lebih buruk dari hari kemarin, maka dia adalah orang yang dilaknat.”⁵⁸

Isyarat yang terdapat dalam hadis tersebut di atas adalah bahwa manusia harus senantiasa meningkatkan kualitas pribadi dan kehidupannya secara terus menerus dan berkesinambungan dari waktu ke waktu. Ini merupakan proses yang berkelanjutan dalam rangka pencapaian kualitas yang diharapkan.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa kompetensi seorang guru di abad 21 harus betul-betul profesional. Ia tidak hanya sebatas memiliki ilmu dalam satu bidang saja, tetapi mampu mengikuti perkembangan teknologi dan perkembangan tuntutan zaman yang cepat berubah. Dalam peroses pembelajaran, seorang guru harus mampu mengembangkan metode mengajarnya, termasuk pengembangan materi pelajarannya.

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata “media” berasal dari bahasa Latin “*medium*” yang berarti “perantara” atau “pengantar”.⁵⁹ Sementara Arsyad menjelaskan media berasal dari bahasa

⁵⁸ Eef Saefullah, “Bekerja dalam Perspektif Ekonomi Islam (Suatu Kajian Tematik Hadis Nabawi)”, *Al-Anwal*, 6 (2013), 68

⁵⁹ Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *ANIDA*, 37(1), 27-34

latin *Medius* yang berarti “tengah”, perantara, atau pengantar.⁶⁰ Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁶¹

Selanjutnya, Gagne dalam Sadiman menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Senada dengan Briggs, bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.⁶² Gerlach dan Ely dalam Arsyad mengatakan bahwa media bila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan atau sikap.⁶³ Secara lebih khusus, media dalam proses belajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁶⁴

Sementara Sharon menjelaskan, media adalah bentuk jamak dari kata “*medium*” (perantara), merupakan sarana komunikasi.⁶⁵ Menurut Sharon ada enam kategori dasar media adalah teks, audio, visual, video, perekayasa (Manifulatif) benda-benda dan orang-orang. Tujuan dari media adalah untuk memudahkan komunikasi dan belajar.⁶⁶

Sementara Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-

⁶⁰ Azhar Arsyad, *Media pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 3

⁶¹ Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*,...

⁶² Arif Sadiman, dkk, *Media Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 6

⁶³ Azhar Arsyad, *Media*..., 3

⁶⁴ Azhar Arsyad, *Media*,...

⁶⁵ Sharon E Smaldino, James D. Russel and Deborah L. Lowther, *Instructional Technology and Media for Learning*, Terj (Ohio: New Jersey, 2011), 6

⁶⁶ Sharon E Smaldino, James D. Russel *Instructional Technology* ..., 7

bentuk komunikasi baik tercetak maupun *audiovisual* serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca.⁶⁷

Secara utuh definisi media pembelajaran adalah alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara guru (pendidik) dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.⁶⁸

Secara urgensi, bahwa penggunaan media pengajaran sangat berpengaruh bagi pencapaian keberhasilan belajar. hal ini, ditegaskan oleh Danim bahwa hasil penelitian telah banyak membuktikan efektivitas penggunaan alat bantu atau media dalam proses belajar-mengajar di kelas, terutama dalam hal peningkatan prestasi siswa. Terbatasnya media yang dipergunakan dalam kelas diduga merupakan salah satu penyebab lemahnya mutu belajar siswa.⁶⁹ Oleh karena itu, kedudukan media pembelajaran menjadi urgen sebagai alat bantu mengajar, metode, membuat lingkungan untuk belajar dan menilai yang diatur oleh guru.⁷⁰

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa media adalah alat yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut menjadi efektif, menarik minat belajar siswa. Selanjutnya, pembelajaran yang aktif adalah pembelajaran yang dalam prosesnya di dukung oleh media sebagai pengantar materinya.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "*instruction*" yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau *intruere* yang berarti penyampaian pikiran,

⁶⁷ Arief Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), 7.

⁶⁸ Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), 23

⁶⁹ Mahnun, N. (2012). *Media Pembelajaran ...* 27-34

⁷⁰ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), 1

dengan demikian arti instruksional adalah penyampaian pikiran atau ide yang diolah secara bermakna melalui pembelajaran.⁷¹

Kemudian, kata pembelajaran mengandung makna yang lebih proaktif dalam melaksanakan kegiatan belajar, sebab didalamnya bukan hanya pendidik (guru) atau instruktur yang aktif, tetapi peserta didik merupakan subjek yang aktif dalam belajar.⁷²

Pembelajaran bukan hanya penyampaian informasi atau pengetahuan saja, melainkan pengkondisian pembelajar untuk belajar, karena tujuan utama dari pembelajaran adalah pembelajar itu sendiri.⁷³

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa, pembelajaran adalah proses terjadinya kegiatan aktif antara pendidik dan peserta didik dalam penyampaian dan menerima informasi atau pengetahuan. Oleh karena itu, aktivitas belajar bermakna bagi peserta didik, maka pendidik harus mengembangkan media pembelajaran yang menarik minat siswa untuk belajar.

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif, dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.⁷⁴ Media pembelajaran digunakan untuk memperlancar komunikasi antara pendidik dan

⁷¹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 265.

⁷² Hamzah B Uno, Nina Lamatenggo, *Landasan Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), 70

⁷³ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 1.

⁷⁴ Hamzah B Uno, Nina Lamatenggo, *Landasan...*, 122

siswa sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan.⁷⁵

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.

2. Urgensi Media Pembelajaran

Hakikatnya proses kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi.⁷⁶ Melalui komunikasi pesan atau informasi dapat diserap kemudian, supaya tidak terjadi kesalahan dalam menangkap informasi tersebut, maka diperlukan “media”.⁷⁷

Sementara Dale dalam Sanjaya menjelaskan, bahwa pengetahuan akan semakin abstrak apabila hanya disampaikan melalui bahasa verbal.⁷⁸ Oleh sebab itu, sebaiknya diusahakan agar pengalaman siswa menjadi kongkrit, pesan yang ingin disampaikan benar-benar dapat mencapai sasaran dan tujuan yang ingin dicapai, dan untuk lebih mendekatkan siswa dengan kondisi yang sebenarnya, seorang guru wajib menggunakan media pembelajarannya.

Musfiqon, bahkan menegaskan bahwa media menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran.⁷⁹ Media tidak bisa dipisahkan dalam proses

⁷⁵ Rubhan Masykur, Nofrizal, Muhamad Syazali, “Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash”. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 8, No. 2, 2017, 179.

⁷⁶ Mardianto, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Medan : FKIT Uin SU, 2012), 10

⁷⁷ Mardianto, *Media Pembelajaran...*, 11

⁷⁸ Wina sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 69

⁷⁹ Musfiqon, *Pengembangan Media ...*, 28

pembelajaran di sekolah. Hal ini telah dikaji dan diteliti bahwa pembelajaran yang menggunakan media hasilnya lebih optimal.⁸⁰

3. Pemilihan Media Pembelajaran

Arif S. Sadiman menjelaskan, bahwa ditinjau dari kesiapan dan kelengkapan media, maka media dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu media jadi karena sudah merupakan komoditi perdagangan dan terdapat di pasaran luas dalam keadaan siap pakai, dan media rancangan karena perlu dirancang dan dipersiapkan secara khusus untuk maksud atau tujuan pembelajaran tertentu.⁸¹

Dari dua jenis media pembelajaran diatas, pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Sehingga seorang guru yang profesional harus mampu memilih media pembelajaran dengan tepat. Menurut Indiriana, beberapa faktor yang sangat menentukan tepat atau tidaknya suatu media pembelajaran adalah tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, modalitas belajar siswa (*auditif, visual, kinestetik*), ketersediaan, fasilitas pendukung dan sebagainya.⁸²

Sementara itu menurut Sanaky, ada beberapa masalah yang menjadi pertimbangan pemilihan media dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Tujuan pembelajaran
- 2) Bahan pelajaran
- 3) Metode mengajar
- 4) Tersedia alat yang dibutuhkan
- 5) Pribadi pengajar
- 6) Kondisi siswa, minat dan kemampuan belajar
- 7) Situasi pembelajaran yang sedang berlangsung⁸³

⁸⁰Musfiqon, *Pengembangan Media*,...

⁸¹ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), 83

⁸² Dina Indiriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran* (Yogyakarta : DIVA press, 2011),

⁸³ Hujair A.H. Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta : Kaukaba Dipantara, 2013), 6-7

Secara rinci juga dijelaskan oleh Kustandi dan Sujipto, bahwa kriteria yang harus dipertimbangkan dalam memilih media, yaitu :

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan secara umum, mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif.
- 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Media yang tepat misalnya, film, dan grafis, memerlukan keterampilan mental yang berbeda untuk memahaminya.
- 3) Praktis, luwes, dan bertahan.
- 4) Guru terampil menggunakan. Ini merupakan kriteria utama. Apapun media, guru harus mampu menggunakan media tersebut dalam proses pembelajaran.
- 5) Pengelompokan sasaran. Media yang efektif dalam kelompok besar belum tentu sama efektif jika digunakan dalam kelompok kecil.
- 6) Mutu teknis, pengembangan visual, baik gambar maupun fotografis harus memenuhi persyaratan teknis tertentu.⁸⁴

Menurut Hamalik, kemajuan teknologi dalam proses pembelajaran merupakan pemberdayaan dari luar yang mengakibatkan materi pelajaran bukan ditentukan berdasarkan keputusan kurikuler, melainkan keputusan bergantung pada guru.⁸⁵ Karena itu, setiap guru harus menguasai media yang sesuai dengan perkembangan teknologi.

Dalam penelitian ini yang dibahas dua macam media, yakni media pembelajaran berbasis teknologi informasi berupa *PowerPoint* dan *E-learning* (E-pembelajaran) jenis *Moodle* sederhana.

⁸⁴ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran, Manual dan Digital* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2013), 8

⁸⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), 235

C. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai sesuatu yang dihasilkan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh suatu usaha.⁸⁶ Sementara belajar menurut Rusmono adalah perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar, karena belajar pada dasarnya bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman.⁸⁷

Kemudian, senada dengan penjelasan Winkel dalam Purwanto belajar adalah aktivitas mental /psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap.⁸⁸

Sementara, Sugihartono juga menjelaskan bahwa, belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungan.⁸⁹

Menurut Arifin, hasil belajar terdiri dari tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁹⁰ Senada dengan Sudjana, bahwa hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁹¹ Oleh karena itu seseorang dikatakan berhasil belajar

⁸⁶ Dikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), 391

⁸⁷ Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), 8

⁸⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 39

⁸⁹ Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta : UNY press, 2012), 74

⁹⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 21

⁹¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), 3

jika terjadi perubahan tingkah laku yang lebih baik, penambahan pengetahuan, dan juga lebih terampil dari sebelum adanya proses belajar.

Gagne dalam Suprihatiningrum menjelaskan, bahwa dalam dunia pendidikan terdapat lima tipe hasil belajar, yaitu *Intellectual Skill*, *Cognitive Strategi*, *Verbal Information*, *Motoric Skill*, dan *Attitude*.⁹²

Selanjutnya, Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan, bahwa hasil belajar merupakan puncak proses belajar.⁹³ Siswa yang berhasil belajar apabila ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar. Lebih rinci menurut Suyono dan Haryanto, bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman peserta didik sebagai hasil interaksi dengan dunia fisik dan lingkungannya.⁹⁴ Karena itu, hasil belajar seseorang tergantung kepada apa yang telah diketahui peserta didik.

Lebih kongkrit menurut Sukiyasa dan Sukoco, bahwa hasil belajar merupakan dampak dari segala proses memperoleh pengetahuan, hasil dan latihan, hasil dari proses perubahan tingkah laku yang dapat diukur baik melalui tes perilaku, tes kemampuan kognitif maupun tes psikomotorik.⁹⁵

Purwanto menjelaskan, bahwa hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedangkan hasil belajar bersifat aktual.⁹⁶ Kemudian dijelaskan juga bahwa hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk

⁹² Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), 37

⁹³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 243

⁹⁴ Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 127

⁹⁵ Kadek Sukiyasa dan Sukoco, "Pengaruh Animasi Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajarsiswa Materi Sistem Kelistrikan Otomotif," *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol.3 Nomor1 (2013), 129

⁹⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), 46

melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar.⁹⁷

Kata pertama yang dibahas adalah hasil. Kata hasil adalah suatu yang diperoleh dari suatu kegiatan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok.⁹⁸ Hasil tidak akan pernah ada selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan hasil tidaklah semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimis dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil adalah serangkaian bukti dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan. Namun untuk mendapatkan hasil yang positif perlu melakukan usaha yang sungguh-sungguh sehingga tercapai hasil yang diharapkan.

Selanjutnya kata yang dibahas adalah belajar. Belajar pada dasarnya adalah suatu aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga seseorang menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap maupun psikomotor.⁹⁹ Menurut Hilgard dalam Sanjaya, belajar adalah suatu proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah.¹⁰⁰

Kemudian, Morgan dalam Djamah mendefinisikan bahwa, belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai

⁹⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil ...*, 47

⁹⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa ...*, 343

⁹⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), 229

¹⁰⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum...*

suatu hasil dari latihan atau pengalaman.¹⁰¹ Menurut Slameto belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹⁰²

Dari berbagai definisi yang disampaikan oleh para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa, belajar adalah suatu interaksi yang dilakukan oleh individu dengan lingkungan sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku secara positif. Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang positif dari suatu pengalaman yang dialami individu.

Setelah mengetahui masing-masing arti dari kedua kata tersebut, maka selanjutnya adalah mendefinisikan istilah hasil belajar tersebut. Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diingini pada diri siswa.¹⁰³ Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁰⁴ Belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.¹⁰⁵

Selanjutnya Dimiyati dan Mujiono mengatakan bahwa:

Hasil Belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian atau (proses, cara, perbuatan mencapai) tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental

¹⁰¹ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 84.

¹⁰² Syaiful Bahri Djamah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 13.

¹⁰³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), 3.

¹⁰⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar ...*, 22

¹⁰⁵ Syaiful Bahri Djamah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 38.

murid. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti yang tertuang dalam rangka rapor dan berdampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.¹⁰⁶

Dari beberapa uraian definisi menurut para ahli diatas jelas bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan yang dilaksanakannya dan merupakan penentu akhir dalam melaksanakan rangkaian aktivitas belajar mengajar. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran.

b. Komponen-Komponen Hasil Belajar

Memahami bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Maka, ada beberapa pendapat para ahli tentang tipe hasil belajar di antaranya sebagai berikut; Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) Keterampilan dan kebiasaan, (b) Pengetahuan dan pengertian, (c) Sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat dibidik dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) Informasi verbal, (b) Keterampilan intelektual, (c) Strategi kognitif, (d) Sikap, dan (e) Keterampilan motoris. Sementara, dalam sistem pendidikan nasional Republik Indonesia rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang

¹⁰⁶ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), .3-5

secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.¹⁰⁷

Kemudian Nana Sudjana menjelaskan lebih rinci unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar menurut Benyamin Bloom :¹⁰⁸

1. Domain Kognitif (Penguasaan Intelektual)

Domain Kognitif memiliki enam tingkatan, yaitu:

a) Pengetahuan Hafalan

Adapun cakupan pengetahuan hafalan atau ingatan ini adalah termasuk di dalam pengetahuan yang sifatnya faktual, di samping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu di ingat kembali seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, dan lain-lain.

b) Pemahaman

Tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan hafalan, pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep.

c) Penerapan

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi baru.

d) Analisis

Analisis adalah kemampuan memecah, mengurai suatu integrasi (suatu kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkatan atau hirarki.

¹⁰⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar...*, 49

¹⁰⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar ...*, 50-54

e) Sintesis

Sintesis adalah lawan analisis. Bila pada analisis tekanan pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi suatu integritas.

f) Penilaian

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgment yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya. Tipe hasil belajar ini merupakan kategori paling tinggi.

2. Domain Afektif

Domain afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ada beberapa tingkatan bidang efektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar. Tingkatan tersebut dimulai tingkatan yang paling dasar sampai tingkatan yang kompleks:

- a) *Receiving atau Attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang siswa, baik dalam bentuk masalah situasi atau gejala.
- b) *Responding atau jawaban*, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
- c) *Valuing* (penilaian), yakni yang berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
- d) *Organisasi*, yakni pengembangan nilai kedalam suatu sistem kedalam organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

- e) *Karakteristik nilai internalisasi nilai*, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

Mengenai afektif sebagai hasil belajar, maka dalam al-Qur'an Allah SWT menjelaskan bahwa:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

*Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.*¹⁰⁹

Dari ayat diatas, dapat dipahami bahwa seharusnya menjadi perhatian adalah pendidikan bagi anak keturunan adalah masalah nilai-nilai hidup yaitu karakter atau akhlak.

3. Domain Psikomotor

Hasil belajar domain psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) kemampuan bertindak individu (seseorang). Ada enam tingkatan keterampilan yakni:

- Gerakan reflex (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- Kemampuan perceptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
- Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan keharmonisan dan ketepatan.
- Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan *ekpresif, interpretatif*.¹¹⁰

¹⁰⁹ Al-Qur'an, Surah An-Nisa:9

¹¹⁰ Nana Sudjana, *Dasar-dasar ...*

Berdasarkan uraian-uraian diatas, jelaslah bahwa komponen-komponen hasil belajar terdiri atas tiga unsur di antaranya unsur kognitif, afektif dan unsur psikomotor. Namun aspek kognitif sangat mempengaruhi, sehingga aspek kognitif memiliki unsur-unsur yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Dimana pada unsur ini terletak unsur tentang penguasaan intelektual siswa, dimana aspek kognitif ini terdiri dari pengetahuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian sehingga proses menentukan hasil belajar berjalan dengan baik.

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya tetapi dapat di golongan menjadi dua golongan saja yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar. Selanjutnya yang termasuk ke dalam faktor intern seperti faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi), dan faktor masyarakat.¹¹¹

Selanjutnya Tulus Tu'u mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain :

1. Kecerdasan

Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai hasil belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai jenis kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.

¹¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54.

2. Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya.

3. Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya.

4. Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

5. Cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

- a. Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
- b. Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
- c. Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai sebaik-baiknya
- d. Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.

6. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa.

7. Sekolah

Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa.¹¹²

Berdasarkan uraian yang disampaikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

D. Pelajaran Agama Islam Madrasah

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu. Dalam awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak didik. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain: *at-ta’lim*, *at-tarbiyah*, dan *at-ta’dib*. *At-ta’lim* berarti

¹¹² Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Gransindo, 2004), 78.

pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan keterampilan. *At-Tarbiyah* berarti mengasuh, mendidik. *At-Ta'dib* lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak atau moral peserta didik. Namun, kata pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan.¹¹³

Jadi pengertian pendidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: a) Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam b) Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.¹¹⁴

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa: “Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.”¹¹⁵

¹¹³ Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), 3.

¹¹⁴ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 75-76

¹¹⁵ Depag RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, (Jakarta : Depag ri, 2006), 45.

Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.¹¹⁶

Berdasarkan semua definisi itu, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana yang dilaksanakan oleh orang dewasa yang memiliki ilmu dan keterampilan kepada anak didik, demi terciptanya *insan kamil*.

b. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan menunjukan hasil yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan tujuan untuk

¹¹⁶Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 28.

membantu dalam memberikan gambaran dalam menyusun kerangka berfikir, adapun penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Muh. Ali, dengan Judul Tesis: Pengaruh Profesionalisme Guru PAI dan Media Pembelajaran PAI Terhadap Prestasi Belajar siswa di SMAN Kota Yogyakarta.

Rumusan Masalahnya adalah 1). Adakah Pengaruh Profesionalisme Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMAN Kota Yogyakarta? 2). Adakah Pengaruh Media pembelajaran PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMAN Kota Yogyakarta? 3). Adakah Pengaruh Profesionalisme Guru PAI Dan Media Pembelajaran PAI Terhadap Prestasi Belajar siswa di SMAN Kota Yogyakarta?

Hasil penelitian tingkat profesionalisme guru PAI kategori tinggi (74,45%), kompetensi kepribadian kategori tinggi (87%), kompetensi professional kategori rendah (65%), media pembelajaran PAI (72%), prestasi belajar (80%). Ada hubungan yang tidak signifikan antara profesionalisme guru PAI dengan prestasi belajar sebesar 0,168. Ada hubungan yang tidak signifikan antara media pembelajaran PAI terhadap prestasi belajar sebesar 0,031. Ada hubungan yang tidak signifikan antara profesionalisme guru PAI dan media pembelajaran PAI terhadap prestasi belajar sebesar 0,176. Sedangkan besarnya pengaruh profesionalisme guru PAI dan media pembelajaran PAI terhadap prestasi belajar hanya 3,1%. Hal yang membedakan adalah dalam penelitian tersebut meneliti tentang profesionalisme guru dengan media pembelajaran, sedangkan penelitian yang sekarang yaitu difokuskan pada kompetensi pedagogik, kompetensi

kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional guru terhadap prestasi belajar siswa.

2. Munto, dengan Judul Tesis : Korelasi Profesionalisme Guru Qur'an Hadist dengan Minat Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Tulungagung.

Rumusan Masalahnya adalah 1). Bagaimana profesionalisme guru dan minat belajar peserta didik di Tsanawiyah (MTs) Negeri Tulungagung? 2). Adakah hubungan profesionalisme guru Qur'an Hadist dengan minat belajar peserta didik di Tsanawiyah (MTs) Negeri Tulung Agung?

Menyimpulkan bahwa hasil penelitian tersebut : pertama, profesionalisme guru Qur'an Hadist tergolong tinggi dengan perolehan indikator (a) kualifikasi akademik sesuai standar, (b) penguasaan materi kategori tinggi, (c) penggunaan metode mengajar tinggi, (d) penggunaan media kategori sedang, (e) organisasi pembelajaran kategori tinggi, (f) evaluasi dalam kategori tinggi. Kedua, minat belajar peserta didik dalam kategori tinggi. Ketiga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara profesionalisme guru Qur'an Hadist dengan minat belajar peserta didik di Tsanawiyah (MTs) Negeri Tulungagung dengan perolehan nilai r_{xy} sebesar 0,0717 yang berarti korelasi tinggi. Hal yang membedakan pada target penelitian ini yaitu penelitian tentang profesionalisme guru, sedangkan penelitian yang sekarang yaitu difokuskan pada kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional guru terhadap prestasi belajar siswa.

3. Nur Budi Wahyu Ning Tyas, dengan Judul Tesis : Pengaruh Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar dan Fasilitas Belajar Terhadap

Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMAN Jekulo Kudus.

Rumusan Masalah Penelitian (1) Adakah pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa? (2) Adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa? (3) Adakah pengaruh kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X SMAN Jekulo Kudus.?

Hasil analisis deskriptif presentase menunjukkan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar kategori baik dengan presentase 64,02% fasilitas belajar kategori baik dengan presentase 45,12% dan nilai rerata prestasi belajar siswa 68,08%. Hasil analisis regresi berganda $\bar{Y}=24,848 + 0,187X_1 + 0,826X_2$. Uji t diperoleh t hitung 5,989 pada tingkat nilai probabilitas $0,000 \leq \alpha (0,05)$ untuk variabel kompetensi guru dalam proses belajar mengajar, berarti ada pengaruh kompetensi guru dalam proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar sebesar 1,82% . Variabel fasilitas belajar dengan uji t diperoleh t hitung 8,180 pada tingkat nilai probabilitas $0,000 \leq \alpha (0,05)$. Berarti adanya pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar 2,93%. Sedangkan hasil uji F diperoleh F hitung 105,419 pada tingkat nilai probabilitas $0,000 \leq \alpha (0,05)$ berarti ada pengaruh antara kompetensi guru dalam proses belajar mengajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar 56,2% dan sisanya 443,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Hasil penelitian, disimpulkan bahwa secara parsial maupun simultan kompetensi guru dalam dalam proses belajar mengajar dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi siswa kelas X. Hal yang membedakan penelitian

ini adalah tentang pengaruh kompetensi guru dalam proses belajar mengajar dan fasilitas belajar, sedangkan penelitian yang sekarang yaitu difokuskan pada kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional guru terhadap prestasi belajar siswa.

4. Supriyanto, dengan Judul Tesis : Hubungan Keputusan Partisipatif Kepala Madrasah Terhadap Profesionalisme Guru Mata Pelajaran al Qu'an Hadist di MTs Negeri Tulungagung.

Rumusan Masalahnya adalah : Adakah Hubungan Yang Signifikan Terhadap Keputusan Partisipatif Kepala Madrasah Profesionalitas Guru Mata Pelajaran al Qur'an Hadist di MTs Negeri Tulungagung?

Dari hasil penelitian menyimpulkan hasil uji hipotesis dengan product moment dengan hasil $r_{xy} = 0.901$ dikategorikan "sangat tinggi" dan uji t hitung = 7,837 > baik $t_{tabel} = 2,776$ (signifikan 5%) maupun $t_{tabel} = 4,604$ (signifikan 1%). Hasil hitung tersebut membuktikan H_a memberikan hasil yang positif atau H_a dapat diterima.

Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian terdahulu difokuskan pada pengaruh hubungan keputusan partisipatif kepala madrasah terhadap profesionalisme guru. Sedangkan penelitian yang sekarang yaitu difokuskan pada kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional guru terhadap prestasi belajar siswa.

5. Penelitian Harja Saputra *Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Sebagai Sarana Penunjang Proses Pembelajaran Pendidikan*¹¹⁷

¹¹⁷ Harja Saputra, (2013). *Pemanfaatan Media Pembelajaran e-learning Sebagai Sarana Penunjang Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kundur Kabupaten Karimun* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

menyampaikan bahwa, pemanfaatan media pembelajaran *e-learning* masih sebagai sarana penunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian Sitta Muflihah berjudul *Penerapan E-Learning Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*¹¹⁸ menyimpulkan bahwa, *E-learning* merupakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai macam media elektronik, khususnya komputer dan internet untuk menunjang kegiatan pembelajaran tatap muka, baik itu bersifat suplemen, komplemen, ataupun substitusi. Maka dari itu, dalam memanfaatkan *e-learning* sebagai salah satu media belajar, kemandirian dan motivasi pembelajar (*learner*) merupakan hal yang sangat penting.

6. Penelitian Agus Pandi melalui *implementasi pembelajaran berbasis ICT (information, communication and technology) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pelajaran pendidikan agama islam kelas x di smaperintis 2 bandar lampung*¹¹⁹ Dengan memanfaatkan pembelajaran berbasis ICT secara baik merupakan salah satu cara yang maksimal dalam menciptakan motivasi belajar peserta didik.
7. Penelitian Zulkifli M melalui *Model pembelajaran PAI berbasis TIK yang valid dan Praktis pada SMA negeri 4 kota kendari provinsi Sulawesi Tenggara*¹²⁰ menyimpulkan Diperoleh model pembelajaran PAI berbasis TIK yang valid dan praktis. Model PAI TIK tersebut memiliki sintaks pengajaran langsung dengan fase-fasenya, dan memiliki komponen lain

¹¹⁸ Muflihah, S. (2018). Penerapan E-Learning Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *At-Ta'idid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*. 7(1). 33-48.

¹¹⁹ Pandi, A. (2017). implementasi pembelajaran berbasis ICT (Information, Communication and Tecnology) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pelajaran pendidikan agama islam kelas x di sma perintis 2 bandar lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

¹²⁰ Musthan, Z. (2013). Model Pembelajaran PAI berbasis TIK yang valid dan praktis pada SMA Negeri 4 kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. *al-ta'dib*,: 160-179.

yang meliputi teori pendukung, interaksi Social, prinsip reaksi, dan Sistem pendukung perangkat pembelajaran.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Muhamad Ali, Istanto WD, Sigit Y, Muhamad Munir (2011) dari FT UNY dengan judul “ Studi Pemanfaatan e-Learning sebagai Media Pembelajaran Guru dan Siswa SMK di Yogyakarta” dari hasil kesimpulan dikatakan bahwa pembelajaran e-learning memberikan pengaruh yang cukup signifikan pada motivasi belajar guru dan siswa, tetapi untuk hasil belajar dan waktu menyelesaikan pelajaran pengaruhnya belum signifikan.¹²¹

Dari beberapa penelitian diatas berbeda dengan penelitian ini, dimana penelitian yang sudah ada lebih melihat kompetensi guru secara terpisah, sedangkan dalam penelitian ini meneliti secara mendalam sampai kepada hasil belajar, dan hasil belajar juga harus dilakukan dengan uji coba dan perlakuan atau *treatment*.

F. Kerangka Berpikir

Peningkatan hasil belajar siswa adalah sesuatu yang ingin dicapai dengan optimal. Usaha peningkatan hasil belajar dilakukan dengan meningkatkan profesionalitas guru, media dan metode mengajar yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengaruh Profesionalitas Guru terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa.

¹²¹ Sjukur, S. B. (2012). Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3).

Guru yang profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran di abad 21 menjadi keniscayaan. Keberhasilan dari lembaga pendidikan sangat ditentukan bagaimana sikap guru terhadap profesinya, meningkatkan kompetensi melalui kegiatan ilmiah termasuk salah satu bagian yang harus dilakukan secara berkelanjutan. Sebagaimana, beberapa teori yang telah dijelaskan, bahwa guru di abad 21 ini, tidak boleh lagi terbuai dengan kekaguman masa lalu. Seperti menganggap siswa masa dahulu patuh dan mudah diarahkan serta berprestasi.

Sekarang, perkembangan teknologi menjadi bagian dari kehidupan dari siswa di luar sekolah bahkan disekolah sendiri. Guru yang profesional harus tanggap terhadap perubahan ini, dengan menjadikan perkembangan teknologi sebagai bagian dari perkembangan proses pembelajaran.

Guru yang membatasi diri bahkan memberi ruang tertutup bagi siswa untuk belajar melalui teknologi sebagai medianya, maka guru tersebut segera ditinggalkan oleh siswa. Kemudian pembelajaran abad 21 telah dijelaskan, harus terjadi interaksi aktif antara siswa dengan guru dan siswa sesama siswa. Hubungan interaktif ini hanya tercapai jika metode yang dilakukan oleh guru adalah pembelajaran aktif.

Pembelajaran aktif dapat dilakukan dengan menggunakan media yang tentunya juga aktif dan dapat membuat suasana belajar aktif yakni pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

2. Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa.

Kenyataan terjadi saat ini adalah berkembangnya teknologi dalam pendidikan. Indikasinya adalah telah diciptakannya berbagai aplikasi atau *software* dalam pembelajaran baik bersifat *online* atau *offline* (jaringan internet atau hanya terbatas dalam satu ruang saja).

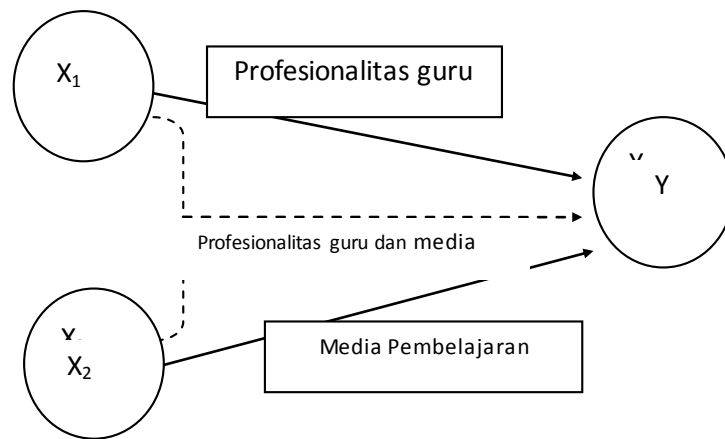
Bukti dari perkembangan ini menunjukkan, bahwa teknologi informasi menjadi media penting dalam belajar. Indikasi lainnya, ujian saat ini telah menggunakan basis komputer, baik ujian sekolah bahkan ujian berstandar nasional telah mengharuskan menggunakan komputer.

Namun, jika proses belajar belum menggunakan komputer, tentu hal ini menjadi kekurangan tersendiri bagi siswa. Karena itu, dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan media yang berbasis komputer. Hasil belajar dapat meningkat jika siswa dapat mencari lebih mendalam materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat dilalui dengan digunakannya media belajar berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Permasalahan tentu saja terjadi, mulai dari nilai sosial siswa yang menjadi individualis, sarana prasarana yang kurang mendukung adalah hal lain yang harus dicari solusinya, namun tidak dibahas dalam penelitian ini.

Proses pembelajaran di MAN 1 Kepahiang telah dilakukan dengan memanfaatkan Teknologi Informasi, meskipun dalam pola sederhana. Dari hasil pengamatan proses pembelajarannya sangat aktif dan hasil belajarnya cukup signifikan.

Berdasarkan kerangka berpikir diatas dapat digambarkan sebagai berikut :



Bagan 1 : Skema Kerangka Berpikir

Keterangan :

X_1 : Profesionalias guru terhadap peningkatan hasil belajar
(Suyanto dan Asep Jihad).¹²²

X_2 : Media pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar
(Dina Indriana).¹²³

G. Hipotesis Penelitian

Merumuskan hipotesis merupakan langka ketiga dalam penelitian, setelah landasan teori dan kerangka berfikir.¹²⁴ Berdasarkan penjelasan tesebut, maka hipotesis penelitian yang diajukan dirumuskan berupa bentuk hipotesis deskriptif¹²⁵ sebagai berikut:

¹²² Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional*...28

¹²³ Dina Indriana, *Ragam Alat*..., 29

¹²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan ARD* (Bandung : Afabeta, 2016), 96

¹²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*...,100

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profesionalitas guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara media pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profesionalitas guru dan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Arikunto menjelaskan bahwa, bagi seorang guru yang tugas profesionalnya mengajar, melakukan penelitian yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa, perlu dicoba dan diamati dampaknya. Metode penelitiannya dengan eksperimen.¹²⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa dalam penelitian untuk mengetahui hasil belajar dilakukan eksperimen dengan tes. Kemudian, meneliti variabel pengaruhnya, maka Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen dengan bentuk *Quasi Experiment* (eksperimen semu) *Berpola Nonequivalent Control Group Design*¹²⁷ sama dengan *random control group pretest-posttest design* dimana dalam desain ini menurut Arikunto adalah gabungan antara desain ke-4 *control group pre-test-post-test* dan desain ke-5 *random terhadap subjek*.¹²⁸

Arikunto juga menjelaskan bahwa dalam penelitian ada tiga jenis yaitu fakta, pendapat dan kemampuan.¹²⁹ Untuk mengukur ada tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti, digunakan tes.¹³⁰ Berdasarkan pendapat Arikunto tersebut, maka dalam penelitian untuk melihat hasil belajar siswa dilakukan perlakuan atau *treatment* berupa tes. Perlakuan dilakukan

¹²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), 14

¹²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan ARD* (Bandung : Alfabeta, 2016), 116

¹²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, 125-126

¹²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, 266

¹³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*

dengan melihat hasil belajar siswa yang dikelompok menjadi dua, yaitu kelas eksperimen (A) dan kelompok kontrol (B) di seleksi tanpa prosedur penempatan acak.¹³¹(*Without Random Asssignment*). Pada dua kelompok tersebut sama-sama dilakukan *pretest* dan *posttest*. Hanya kelompok eksperimen (A) yang dilakukan *treatment*.¹³²

Desain eksperimen pola Nonequivalent Control Group Design : ¹³³

Kelompok A	O ₁	x	O ₂
Kelompok B	O ₃		O ₄

Tabel 3.1 Nonequivalent Control Group Design

Keterangan:

O₁ : Hasil *pretest* kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan

O₂ : Hasil *posttest* kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan

O₃ : Hasil *pretest* kelompok Kontrol sebelum diberikan perlakuan

O₄ : Hasil *posttest* kelompok Kontrol tanpa diberikan perlakuan

X :Perlakuan (treatment) (kepada kelompok dengan media pembelajaran)

Sebelum mengadakan penelitian baik kelompok eksperimen (A) yaitu kelas X-4 maupun kelompok kontrol (B) yaitu kelas X-2 diberikan suatu *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui apakah hasil dari *pretest* antara kelompok eksperimen (O1) dan kelompok kontrol (O3) tersebut sama / berbeda. Kemudian dalam kelompok eksperimen diberi perlakuan khusus dengan pemanfaatan Moodle sebagai media pendukung dalam pembelajaran

¹³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 116

¹³² John W, Creswell, *Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Terjm (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), 19

¹³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, 116

E-Learning. Sedangkan dalam kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan khusus dan masih menggunakan pembelajaran seperti biasanya. Setelah itu, kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diberi *posttest*. Hasil dari *pretest* dan *posttest* kemudian dibandingkan untuk mengetahui perubahan yang terjadi.

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menentukan populasi,
2. Menentukan populasi dari keseluruhan siswa kelas X MAN 1 Kepahiang yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah siswa 104 siswa.
3. Menentukan sampel
4. Menentukan sampel dengan pengambilan *random sampling*, dilakukan dengan cara undian dengan memberi nomor pada masing-masing kelas X. Hasil dari undian terpilih kelas X-1 yang terdiri dari 30 siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas X-2 terdiri 30 siswa sebagai kelompok kontrol.
5. Menyusun instrumen penelitian
6. Menguji coba soal dikelas uji coba, kelas uji coba merupakan kelas yang telah mendapatkan materi. Pada penelitian ini dipilih kelas X-2
7. Menganalisis hasil tes uji coba untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran.
8. Menentukan butir soal yang akan digunakan dalam tes akhir pada penelitian yang sesuai syarat berdasarkan analisis instrumen uji coba.

9. Melaksanakan *matching* dan *pretest* untuk uji normalitas dan homogenitas.
Setelah diketahui bahwa kedua kelas berasal dari kemampuan yang sama, kemudian dilakukan perlakuan pada kedua kelas tersebut.
10. Melakukan proses pembelajaran menggunakan media belajar berbasis *Moodle* pada kelompok eksperimen dan pembelajaran tanpa intervensi pada kelompok kontrol.
11. Melakukan kegiatan observasi selama jalannya pembelajaran, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.
12. Melaksanakan *posttest* baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.
13. Menganalisis hasil tes serta lembar observasi dan menyusun laporan penelitian.

B. Populasi dan Sampel

1. Siswa

a. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas X MAN 1 Kepahiang tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah siswa 104 siswa.

b. Sampel

Siswa kelas X-2 yang terpilih sebagai kelompok kontrol terdiri dari 30 orang siswa dengan jumlah laki-laki 5 orang siswa dan perempuan 25 orang siswa dan kelas X-1 terpilih sebagai kelompok eksperimen terdiri dari 30 siswa dengan jumlah laki-laki 5 orang siswa dan perempuan 25 siswa.

Teknik untuk menentukan sampel penelitian adalah *sampling purposive*,¹³⁴ yang merupakan teknik sampling yang digunakan dengan pertimbangan tertentu. Dengan teknik ini yang menjadi sampel untuk penelitian yaitu siswa kelas X MIPA 1 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas X MIPA 2 sebagai kelas kontrol di MAN 1 Kepahiang Tahun ajaran 2017/2018 yang masing-masing kelas berjumlah 30 orang. Pertimbangannya adalah siswa baru merupakan siswa yang masih taraf mengenal dan menyesuaikan diri dalam proses belajar di MAN 1 Kepahiang.

2. Sampel Guru

Untuk menentukan sampel ada beberapa cara dan rumus masing-masing. Menurut Roscoe dalam Sugiyono, jika penelitian akan menganalisis *multivariate* (korelasi, atau regresi ganda), maka jumlah anggota sampelnya minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.¹³⁵ Misalnya, variabel penelitiannya ada 5 (dependen + independen), maka jumlah anggota sampelnya = $10 \times 5 = 50$.

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu dua variabel bebas (X_1 , X_2) dan satu Variabel terikat (Y) maka jumlah anggota sampelnya 30 orang. Jadi, Jumlah sampel ini mengambil semua guru mapel PAI yang ada di MAN 1 Kepahiang yaitu 30 orang baik Guru tetap maupun Guru tidak tetap.

¹³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, 124

¹³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, 131-132

C. Variabel Penelitian

Sugiyono menjelaskan, karena variabel satu dengan variabel lain memiliki hubungan, maka macam-macam variabel dibedakan menjadi dua:¹³⁶

1. Variabel independen (variabel bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab munculnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah profesionalitas guru (X_1) dan media pembelajaran (X_2).

2. Variabel dependen (variabel terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang didapati dari hasil perlakuan (Y).

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur variabel. Sugiyono menjelaskan bahwa, instrumen yang baik memiliki dua syarat yaitu valid dan reliabel.¹³⁷ Instrumen yang valid adalah instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, sementara instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dari instrumen penelitian akan diperoleh rangkaian jawaban responden yang akan menjadi data untuk diolah, ditabulasi dan dianalisis statistik, analisis teoritis, uji hipotesis (Jika ada), dan akhirnya diperoleh kesimpulan dari penelitian itu.¹³⁸

¹³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, 61

¹³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, 173

¹³⁸ Suyanto Bagong dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagi Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2010), 59

Instrumen dalam bidang pendidikan ada yang sudah baku dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya namun sulit ditemukan¹³⁹. Tetapi ada juga yang belum baku sehingga perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Oleh karena itu, peneliti harus menyusun instrumen sebelum diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya dari variabel penelitian diberikan definisi operasionalnya, dan kemudian ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan.¹⁴⁰

Arikunto menjelaskan, bahwa metode instrumen pengumpulan data sebenarnya tidak ubahnya dengan berbicara masalah evaluasi.¹⁴¹ Oleh karena sama dengan evaluasi, maka instrumen dalam penelitian ini ada dua macam yaitu *Tes* dan *Non test*. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket, tes, dan dokumentasi.

Angket adalah sebuah pernyataan/pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari reponden mengenai laporan pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Setiap angket yang digunakan pasti memerlukan skala pengukuran.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.¹⁴² Dalam penelitian ini yang akan diukur dari

¹³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, 173

¹⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, 149

¹⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 193

¹⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 133

guru adalah sikap, pendapat, dan persepsi. Maka skala yang tepat menurut sugiyono adalah skala *likert*.¹⁴³

Data yang dianalisis dari skala *likert* dengan jawaban atas pertanyaan adalah nilai 1-4. Nilai yang dimaksud adalah skor atas jawaban responden. Kemudian menurut Sugiyono bahwa, skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist atau pilihan ganda,¹⁴⁴ maka dalam penelitian ini bentuk yang digunakan adalah pilihan ganda kemudian ditabulasi. Nilai yang digunakan dalam angket dengan skala likert dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. SL (Selalu) skor 4
- b. SR (Sering) skor 3
- c. KD (kadang-kadang) skor 2
- d. TP (Tidak pernah) skor 1¹⁴⁵

E. Definisi Operasional

Setelah menetapkan variabel, maka menurut Sugiyono variabel tersebut harus diberikan definisi operasionalnya.

1. Variabel Profesionalitas Guru

Profesionalitas guru dalam penelitian ini adalah tingkat keprofesian guru dalam sikap, pengetahuan dan keahlian yang dimiliki untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran dengan baik.

2. Variabel Media Pembelajaran

¹⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, 134

¹⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, 135

¹⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang bermanfaat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Peran penting dari media belajar adalah menciptakan suasana belajar yang aktif sesuai dengan kebutuhan dan tujuan proses belajar mengajar.

3. Variabel Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil berupa perubahan yang dimiliki setiap siswa setelah mengikuti proses belajar yang meliputi tiga ranah, kognitif, afektif dan psikomotorik.

F. Menyusun Instrumen Angket Penelitian

a. Kisi-kisi Angket Instrumen Profesionalitas Guru

Kisi-kisi instrumen profesionalitas guru disusun berdasarkan aspek dan indikator setiap aspek. Dari indikator disusun instrumen untuk mengetahui pencapaian setiap indikator. Berikut kisi-kisi angket instrumen profesionalitas guru.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Instrumen Profesionalitas Guru

Variabel	Teori	Aspek	Indikator	Item Soal
Profesionalitas Guru	a. PP No 19 tahun 2017 tentang perubahan atas PP No 74 tahun 2008 tentang guru.	Pedagogik	1. Mengenal karakteristik peserta didik	1,2,3,4,5,6 ,7,8 ,9,10,11,12
			2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip	

	b. Menurut Surya, guru harus menguasai materi ajar secara akademik, memiliki pemahaman terhadap semua peserta didik secara utuh dan objektif.¹⁴⁶ c. E Mulyasa, instrumen uji kompetensi guru.¹⁴⁷		pembelajaran yang mendidik 3. Pengembangan kurikulum 4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik 5. Memahami dan mengembangkan potensi 6. Penilaian dan evaluasi	
	Menurut Sanjaya, guru harus memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian (Personal Competencies)	Kepribadian	1. Komunikasi dengan peserta didik 2. Kegiatan pembelajaran yang mendidik 3. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial budaya nasional 4. Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	13, 14,15,

¹⁴⁶ Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru, untuk Guru* (Bandung : Alfabeta, 2013), 232

¹⁴⁷ E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 223

	Menurut UU no. 14 2005 tentang guru dan dosen pasal 10, kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat.	Sosial	1. Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi dan bangga menjadi guru 2. Komunikasi dengan sesama guru, tenaga pendidikan, orang tua peserta didik dan masyarakat	16,17,18,
	Keterampilan guru abad 21 dalam Daryanto, guru juga harus mampu merancang dan mengembangkan pengalaman belajar dan asesmen era digital. ¹⁴⁸	Profesional	1. Mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif 2. Meningkatkan kemampuan basis teknologi	19,20

Berdasarkan indikator setiap aspek yang diteliti, maka dapat disusun kisi-kisi angket variabel penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Variabel Profesionalitas Guru

Variabel	Indikator	Pertanyaan/ pernyataan	Metode
Profesionalitas Guru	1. Mengenal karakteristik peserta didik 2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik 3. Pengembangan kurikulum 4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik 5. Memahami dan mengembangkan potensi 6. Penilaian dan evaluasi	1. Guru memberikan bimbingan peserta didik 2. Guru melakukan pendekatan kepada peserta didik yang kurang semangat dalam belajar. 3. Guru menguasai materi dan strategi dalam mengajar. 4. Guru menyusun strategi dan model pembelajaran yang tepat. 5. Guru merumuskan tujuan pembelajaran yang runtun. 6. Guru memberikan evaluasi dan umpan balik pada setiap akhir kegiatan.	Angket

¹⁴⁸ Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 4

	1. Komunikasi dengan peserta didik 2. Kegiatan pembelajaran yang mendidik 3. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial budaya nasional 4. Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	1. Guru menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan 2. Peserta didik antusias mengikuti materi yang disampaikan 3. Guru memberikan reward kepada siswa yang aktif dan bernilai bagus.	Angket
	Sosial	1. Guru menjalin komunikasi dan interaksi yang baik dengan warga sekolah dan masyarakat. 2. Guru berpenampilan bersih, dan berkata sopan kepada peserta didik.	Angket
	Profesional	1. Mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif 2. Meningkatkan kemampuan basis teknologi pendidikan 3. Guru mampu menggunakan aplikasi basis media belajar dalam proses belajar mengajar 4. Guru mampu membuat karya inovatif media belajar.	Angket

Pengukuran validitas instrumen dilakukan dengan validitas butir instrumen, caranya dengan melakukan analisis butir, yaitu dengan mengkorelasi skor-skor setiap butir dengan skor total. Teknik korelasi dengan menggunakan korelasi *Product Moment*. Analisis *Product Moment* dilakukan dengan bantuan IBM SPSS versi 23 for Windows.

Reabilitas tingkat konsistensi suatu instrumen dalam mengukur gejala yang sama. Cara mengujian reliabilitas angket dengan teknik Belah Dua (*Split Half*) dianalisis dengan rumus *Spearman Brown*.¹⁴⁹ Pengolahan datanya menggunakan IBM SPSS versi 23 for Windows. Hasilnya yaitu dengan

¹⁴⁹ Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21...*, 190

membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka instrumen tersebut dianggap reabilitas.

b. Kisi-kisi Angket Media Pembelajaran

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Media Pembelajaran

Variabel	Teori	Aspek	Indikator	Item Soal
Media Pembelajaran	Menurut Uno, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada melalui penggunaan prosedur yang tepat, dengan kata lain terjadinya belajar pada siswa dan apa yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan siswanya. ¹⁵⁰	Manfaat / fungsi	1. Media meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa 2. Materi pelajaran menjadi mudah diikuti oleh siswa 3. Terjadi interaksi aktif antara guru dan siswa dan siswa dengan sesama siswa 4. Kegiatan pembelajaran yang membangkitkan taraf ingin tahu siswa 5. meningkatkan dan mengembangkan potensi 6. Penilaian dan evaluasi	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,
	Menurut Syah, pembelajaran	Kesesuaian dengan	1. Media sesuai	13,14,15,

¹⁵⁰ Uno, Hamzah B. 2012. *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik (PAILKEM)* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), 173

	interaktif merupakan proses pembelajaran yang mana terjadinya interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Interaksi antara guru dan siswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media. Siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dengan media pembelajaran. ¹⁵¹	materi dan tujuan pembelajaran	dengan tujuan pembelajaran 2. Kegiatan pembelajaran yang inovatif 3. Terjadi interaksi sesama siswa 4. Menunjukkan keingintahuan siswa yang lebih dalam	
	Menurut Syah, pembelajaran efisien merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara benar, tepat, akurat, dan mampu membandingkan antara besaran input dan output. ¹⁵²	Perinsip efektif dan efisien	Media sesuai dengan prinsip perkembangan teknologi	16,17, 18
	pembelajaran interaktif merupakan proses pembelajaran yang mana terjadinya interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Interaksi antara guru dan siswa tidak hanya	Teknologi pendidikan	1. Guru mampu mengoperasikan media pembelajaran yang digunakan	19,20

¹⁵¹ Syah, Muhibbin dan Kariadinata, Rahayu. *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)*. (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Rayon Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 2009), 25

¹⁵² Syah, Muhibbin dan Kariadinata, Rahayu. *Pembelajaran Aktif...*, 43

	dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media. Siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dengan media pembelajaran. ¹⁵³		2. Guru melakukan inovasi	
--	--	--	---------------------------	--

Berdasarkan indikator yang diteliti, maka dapat disusun kisi-kisi variabel media sebagai berikut :

Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Variabel Media Pembelajaran

Variabel	Indikator	Pertanyaan/ pernyataan	Metode
----------	-----------	------------------------	--------

¹⁵³ Syah, Muhibbin dan Kariadinata, Rahayu. *Pembelajaran Aktif...*, 25

Media Pembelajaran	1. Media meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa 2. Materi pelajaran menjadi mudah diikuti oleh siswa 3. Terjadi interaksi aktif antara guru dan siswa dan siswa dengan sesama siswa 4. Kegiatan pembelajaran yang membangkitkan taraf ingin tahu siswa 5. meningkatkan dan mengembangkan potensi 6. Penilaian dan evaluasi	1. Media pembelajaran dapat menghidupkan suasana belajar peserta didik. 2. Media pembelajaran ini menimbulkan inspirasi Ananda dalam pemecahan masalah. 3. Media pembelajaran dapat memberikan umpan balik terhadap respon siswa. 4. Media pembelajaran memberikan kesempatan siswa untuk bereksplorasi tentang materi yang berkaitan 5. Soal evaluasi dapat memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa.	Angket
--------------------	---	---	--------

	1. Media sesuai dengan tujuan pembelajaran 2. Kegiatan pembelajaran yang inovatif 3. Terjadi interaksi sesama siswa 4. Menunjukkan keingintahuan siswa yang lebih dalam	1. Materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. 2. Media pembelajaran berkaitan dengan teknologi yang sedang terjadi 3. Komponen pada media pembelajaran telah melibatkan interkasi peserta didik dengan media 4. Media mampu meningkatkan potensi peserta didik.	Angket
	Media sesuai dengan prinsip perkembangan teknologi	Media telah mengikuti perkembangan teknologi terkini.	Angket
	1. Guru mampu mengoperasikan media pembelajaran yang digunakan 2. Guru melakukan inovasi	1. Media dapat mempermudah proses penyampaian materi pelajaran. 2. Media dapat menjadi pemecahan persoalan-persoalan pembelajaran.	Angket

B. Instrumen Hasil Belajar

Instrumen hasil belajar dilakukan dengan teknik test yaitu kepada siswa dilakukan test terlebih dahulu melalui *PreTest* dan *PostTest*. Kemudian hasil test tersebut dilakukan uji validitas dan reabilitas, analisis daya beda dan analisis tingkat kesukaran soal. Setelah dilakukan prosedur ini, soal diseleksi dan diambil beberapa soal yang telah memenuhi syarat. Soal yang diambil untuk penelitian dilihat dari kategori mudah sampai sukar. Sedangkan soal

yang berkategori sangat mudah tidak dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Soal yang menjadi instrumen saat *Pretest* dan *Posttest* dibuat sama dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, yakni teknik belajar dengan media dan tanpa media.

Penyusunan instrumen penelitian ini, mengacu kepada langkah langkah penyusunan soal HOTS¹⁵⁴ dengan assesmen kontekstual berkarakteristik REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Communicating, Transferring*)¹⁵⁵

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dengan bentuk pilihan ganda sebanyak 10 item soal kognitif, sedangkan afektif dan psikomotorik dengan penilaian pengamatan.

Cara mengembangkan instrumen tes yaitu dengan terlebih dahulu dibuat kisi-kisi soal yang berfungsi untuk memetakan materi bahan ajar yang digunakan untuk penilaian. Adapun contoh kisi-kisi instrumen penelitiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6 Contoh Kisi-Kisi Instrumen Pretest-Posttest Hasil Belajar

Aspek Soal / Materi Soal	PG : 10				Jumlah soal
	C2	C3	C4	Jumlah	
Pengertian zakat	1	1	-	1	1
Macam-macam zakat	1	1	1	3	3
Tujuan dan fungsi zakat	-	2	-	2	2
Hukum / undang-undang zakat	2	1	-	3	3

¹⁵⁴ Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Jakarta: Kemendikbud, 2018), 18

¹⁵⁵ Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Modul Penyusunan Soal HOTS* (Jakarta: kemendikbud, 2017), 4

Akibat tidak mengeluarkan zakat	-	-	1	1	1
Total soal				10	10

Analisis hasil belajar menggunakan IBM SPSS versi 23 for windows. Hasil analisis ini menunjukkan berpengaruhnya pemberian perlakuan. Yaknik pengaruh dari variabel (X_1) dan (X_2) dengan uji regresi linear sederhana dan uji regresi linear ganda.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara.¹⁵⁶ Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tes

Metode pengumpulan data dengan menggunakan tes ini digunakan untuk mengetahui hasil *pretest* dan *posttest* untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun teknik tes yang digunakan berbentuk obyektif. Karena penelitian ini untuk mengukur hasil belajar, oleh karena itu untuk mengetahui hasil pembelajaran digunakannya pengukuran menggunakan tes dan sehingga bisa membandingkan hasil belajar kelas media belajar moodle dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional.

2. Observasi

¹⁵⁶ Syah, Muhibbin dan Kariadinata, Rahayu. *Pembelajaran Aktif...*, 193

Observasi digunakan untuk mengetahui proses pengelolaan pembelajaran sebelumnya dan sesudah penelitian yaitu dengan melakukan pengamatan sebelum penggunaan media dengan sesudah penggunaan media.

3. Angket (kuesioner)

4. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu atau berkas-berkas yang dipakai pada saat penelitian di MAN 1 Kepahiang, dokumentasi digunakan untuk bukti bahwa penelitian benar-benar telah melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

H. IndiKator Keberhasilan Penilaian

Dalam pencapaian tujuan ada suatu indikator-indikator yang di gunakan sebagai patokan-patokan untuk mencapai suatu keberhasilan penilaian, demikian juga dalam penelitian ini ada dua variabel penelitian yang menggunakan indikator-indikator penilaian yang menyatakan keberhasilan penilaian. Adapun indikator tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.7 Indikator Pencapaian Penilaian keaktifan Belajar

a. Keaktifan

Persentase	Keterangan
> 81,26	Sangat tinggi
62,51 - 81,25	Tinggi
43,76 - 62,5	Sedang

25 - 43,75	Rendah
------------	--------

Sumber : Muhibbin Syah¹⁵⁷

Tabel 3.8 Indikator Pencapaian keberhasilan Hasil Belajar

Rentang nilai	Keterangan
91 – 100	Tinggi
81 – 90	Sedang
71 – 80	Cukup
< 71	Rendah

Sumber : Muhibbin Syah¹⁵⁸

I. Uji Validitas Instrumen Hasil Belajar

Arikunto menjelaskan untuk penelitian hasil belajar sebaiknya dilakukan dengan tes.¹⁵⁹ Hasil tes dapat berupa hasil tes terdokumentasi atau dengan melakukan tes langsung.¹⁶⁰ Maka dalam penelitian ini mengambil langkah kedua, yaitu dengan melakukan tes langsung berupa *pretest* dan *posttest*.

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan secara teliti dan tepat. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk

¹⁵⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), 216

¹⁵⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...* 218

¹⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...* 266

¹⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, 268

mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁶¹

Sementara menurut Sugiyono, untuk instrumen yang berbentuk tes, pengujian validasi isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang diajarkan.¹⁶²

Penelitian ini menggunakan perhitungan validitas item / butir, karena penelitian ini ingin mengetahui valid dan tidaknya instrumen. Berdasarkan pada kevalidan setiap butir soal maka, instrumen tersebut dapat digunakan secara efektif dalam bentuk pengujian tes belajar yang mengukur aspek-aspek kognitif yang berhubungan dengan keaktifan dan hasil belajar siswa. Untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan angka kasar .

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Banyaknya subjek

$\sum X$ = Jumlah skor tiap butir soal

$\sum Y$ = Jumlah skor total yang benar dari tiap subjek

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor tiap butir soal

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor tiap butir soal dan skor total yang benar dari tiap subjek.

¹⁶¹ Sugiyono, Metode Penelitian...,173

¹⁶² Sugiyono, Metode Penelitian ..., 182

Kemudian hasil dikonsultasikan dengan r_{tabel} *Product Moment* dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Jika $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ maka soal dikatakan valid.¹⁶³

Kriteria valid tidaknya soal tes dapat dianalisis dengan cara membandingkan r_{xy} dengan r_{tabel} . Jika $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$, maka butir soal dikatakan valid.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi suatu instrumen, artinya apabila digunakan untuk mengukur berkali-kali akan menghasilkan data yang sama. Arikunto menjelaskan, bahwa tes yang reliabilitas yaitu jika tes memberikan hasil yang tetap apabila dites berkali-kali.¹⁶⁴ Kemudian, jika ternyata pada tes kedua lebih baik, akan tetapi kenaikannya dialami semua siswa, maka tes yang digunakan dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi.¹⁶⁵

Pengujian reliabilitas dengan *Internal Consistency*, dilakukan dengan cara mencoba instrumen sekali saja, kemudian data dianalisis dengan teknik tertentu¹⁶⁶. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.

180 ¹⁶³ Anas Sujono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2003),

74 ¹⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012),

¹⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi, ...*

¹⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...* 185

Penelitian ini untuk menentukan reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Spearman Brown (*Split Half*), dengan menggunakan teknik belah dua.¹⁶⁷

Rumus :

$$r_i = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Gambar. 3.3 Rumus Spearmen Brown

Keterangan :

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi *Product Moment* antara belahan pertama dan kedua

Nilai r_i yang kemudian dikonsultasikan dengan *Product Moment* pada tabel dengan ketentuan jika $r_i > r_{\text{tabel}}$, maka tes tersebut reliabel.

3. Indeks Kesukaran

Indeks kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0.¹⁶⁸

Untuk mencari indeks kesukaran dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut:¹⁶⁹

Rumus : $P = \frac{B}{JS}$

P = Indeks kesukaran

B = Banyak siswa menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

¹⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*,...

¹⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)* (Jakarta: Bumi Aksara. 2002), 207

¹⁶⁹ Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 77

Indeks kesukaran diklasifikasikan sebagai berikut.¹⁷⁰

- Soal dengan P antara 0,00 sampai dengan 0,30 adalah soal sukar
- Soal dengan P antara 0,30 sampai dengan 0,70 adalah soal sedang
- Soal dengan P antara 0,70 sampai dengan 1,00 adalah soal mudah

4. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa kurang pandai (berkemampuan rendah).¹⁷¹ Indeks deskriminasi ini berkisaran antara 0,00 sampai 1,00. Untuk menghitung daya pembeda dari alat yang diukur, maka digunakan rumus sebagai berikut: ¹⁷²

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

- D = Daya beda
 J_A = Jumlah Peserta kelompok atas
 J_B = Jumlah peserta kelompok bawah
 B_A = Jumlah peserta kelompok atas yang menjawab pertanyaan dengan benar
 B_B = Jumlah peserta kelompok bawah yang menjawab pertanyaan dengan benar
 P_A = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (ingat P sebagai indeks kesukaran)
 P_B = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya pembeda.¹⁷³

$D = 0,00 - 0,20 = \text{Jelek}$

$D = 0,20 - 0,40 = \text{Cukup}$

¹⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar...*, 225

¹⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar...*, 211

¹⁷² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar ...*, 228

¹⁷³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar...*, 232

$$D = 0,40 - 0,70 = \text{Baik}$$

$$D = 0,70 - 1,00 = \text{Baik sekali}$$

D = Negatif, semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang.

J. Teknik Analisa Data

Analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- Pengaruh antara (X_1) profesionalitas Guru
- Pengaruh antara (X_2) media pembelajaran
- Secara bersama-sama pengaruh antara profesionalitas guru dan media pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar

Untuk mencari pengaruh antara X_1 , X_2 dengan Y dapat digunakan Rumus regresi dengan dua variabel independen yaitu :

$$Y_c = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 \quad ^{174}$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X_1 = Variabel bebas ke-1

X_2 = Variabel bebas ke-2

b = Kemiringan

Untuk mempermudah dalam perhitungan persamaan regresi, *Standar Error of Estimation*, dan koefisien korelasi, maka dibuatlah tabel yang berisikan harga-harga dari variabel hasil belajar (Y), variabel

¹⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), 344

profesionalitas guru (X_1), dan Variabel media belajar (X_2) serta hasil perkalian dari harga-harga variabel tersebut.¹⁷⁵

d. Analisis Uji Syarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (K-S) program SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Input atau masukkan data yang dibutuhkan ke dalam Variable View.
- 2) Setelah data dimasukkan ke dalam Variable View, klik Data View untuk mengisi data hasil penelitian.
- 3) Untuk melakukan uji normalitas, langkah-langkahnya adalah: Klik Analyze – Descriptive Statistics – Explore.
- 4) Setelah muncul kotak Explore, pindahkan atau isikan dependent List dengan data Nilai dan Label Cases by dengan data Responden.
- 5) Selanjutnya, Klik Plots, lalu Klik Normality plots with tests – Continue – OK.

Maka akan muncul output berupa hasil uji normalitas.

Berdasarkan output hasil uji normalitas tersebut, distribusi data dapat dikatakan normal atau tidak dengan pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data berdistribusi tidak normal

¹⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, 343

Syarat pengambilan keputusan sebagai berikut:

Tolak H_0 , jika $\text{Sig.} < 0,05$

Terima H_0 , jika $\text{Sig.} \geq 0,05$

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara dua populasi, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Uji Test of Homogeneity of Variance* program SPSS , dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Sebelum melakukan uji homogenitas, buatlah data kelas gabungan berdasarkan hasil penelitian dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 2) Selanjutnya untuk melakukan uji homogenitas, langkah-langkahnya adalah: Klik Analyze – Descriptive Statistics – Explore.
- 3) Setelah muncul kotak Explore, pindahkan atau isikan Dependent List dengan data Nilai, Factor List dengan data Faktor dan Label Cases by dengan data Responden.
- 4) Setelah itu, Klik Plots lalu Klik Untransformed, kemudian Klik Continue – OK.

Maka akan muncul output berupa hasil uji homogenitas.

Berdasarkan hasil output uji homogenitas tersebut, distribusi data dapat dikatakan homogen atau tidak dengan pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang Homogen

H1 : Sampel berasal dari populasi yang Heterogen (Tidak Homogen)

Syarat pengambilan keputusan sebagai berikut:

Tolak H_0 , jika $\text{Sig.} < 0,05$

Terima H_0 , jika $\text{Sig.} \geq 0,05$

3. Analisis Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Jika berdistribusi normal dan varian populasi homogen, maka uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *uji t*. Uji t ini bertujuan untuk membandingkan apakah sebuah sampel mempunyai perbedaan nyata dengan sampel yang lain. Pengujian yang digunakan adalah *Independent-Sample T test* program SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Input atau masukkan data yang dibutuhkan ke dalam Variable View.
 - b. Setelah data dimasukkan ke dalam Variable View, klik Data View untuk mengisi data hasil penelitian.
 - c. Untuk melakukan uji T, langkah-langkahnya adalah: Klik Analyze – Compare Means – One Sample T Test.
 - d. Setelah muncul kotak One-Sample T Test, pindahkan atau isikan Test Variable(s) dengan data Nilai, lalu pada Test Value ketik angka 60 (atau sesuai kebutuhan), lalu Klik OK.

Maka akan muncul output hasil uji T.

Untuk menganalisa apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diuji, maka digunakan kriteria sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan dan/atau tanpa menggunakan *E-Learning* pada pelajaran PAI di MAN 1 Kepahiang.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan dan/atau tanpa menggunakan *E-Learning* pada pelajaran PAI di MAN 1 Kepahiang.

Adapun kriteria pengujian untuk uji $t = \text{Terima } H_0$, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan Tolak H_0 , apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$.

2. Namun apabila sampel yang diteliti tidak memenuhi uji normalitas, maka untuk menguji hipotesis digunakan *Statistic Uji Nonparametric*, yaitu uji Mann Whitney program SPSS, dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Input atau masukkan data yang dibutuhkan ke dalam Variable View.
 - b. Setelah data dimasukkan ke dalam Variable View, klik Data View untuk mengisi data hasil penelitian.
 - c. Untuk melakukan uji mann whitney, langkah-langkahnya adalah: Klik Analyze – Nonparametric tests – Legacy Dialogs – 2 Independent Samples.
 - d. Setelah muncul kotak Two-Independent-Samples Tests, pindahkan atau isikan Test Variable List dengan data Hasil Belajar, Grouping Variable dengan data Kelas dan Klik Define Groups lalu isikan Group 1 dengan “1” dan Group 2 dengan “2” kemudian Klik Continue, dan

pada bagian Test Type beri tanda centang pada Mann-Whitney U, lalu Klik OK.

Maka akan muncul output hasil uji Mann Whitney.

Adapun kriteria pengujian uji $u =$ Terima H_0 , apabila Sig. P Value $< 0,05$ dan Tolak H_0 , apabila Sig. P-Value $\geq 0,05$.

4. Uji Statistik

Adapun hipotesis statistic yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 : Nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran moodle atau powerpoint

μ_2 : Nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran tanpa media.

H_0 : Nilai rata-rata hasil belajar PAI siswa yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran moodle atau powerpoint lebih kecil atau sama dengan nilai rata-rata hasil belajar PAI siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

H_a : Nilai rata-rata hasil belajar PAI siswa yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran moodle atau powerpoint lebih besar dari nilai rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pada bagian ini akan dijelaskan gambaran mengenai deskripsi hasil penelitian eksperimen hasil belajar dan deskripsi tiap-tiap variabel yang menjadi fokus penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah guru-guru sebanyak 30 orang dan siswa/i kelas X (sepuluh) tahun pelajaran 2017-2018 yang dibagi menjadi kelas Eksperimen (kelas X IPA 1) dan kelas control (kelas X IPA 2) di MAN 1 Kepahiang.

Analisis deskripsi yang disampaikan meliputi hasil belajar dengan media dan tanpa media dengan perlakuan tes. Analisis variabel bebas X_1 (profesionalitas guru) dan X_2 (media pembelajaran). Hubungan X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y , serta X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y .

B. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang diperoleh berasal dari sampel yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan teknik Kolmogrov-Smirnov (Uji K-S) yang pengolahan datanya menggunakan software IBM SPSS versi 23 for Windows.

Hipotesis statistik dari Uji K-S ini adalah :

H_0 : Data populasi distribusi normal

H_1 : Data populasi berdistribusi tidak normal

Dengan ketentuan pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas :

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan software SPSS versi 23 for Windows pada Uji kolmogrov-Smirnov, maka diperoleh nilai distribusi profesionalitas guru (X_1) sebesar 0,549, media belajar (X_2) sebesar 0,561, dan hasil belajar (Y) sebesar 0,647 dan nilai signifikansi masing-masing X_1 sebesar 0,486, X_2 sebesar 0,445 serta Y sebesar 0,599. Dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.1
Uji Normalitas dengan Kolmogrov Smirnov (K-S)
 X_1 , X_2 dan Y

Variabel	Taraf Signifikansi Kolmogrov-Smirnov	Df	Distribusi
X_1	0,486	30	Normal
X_2	0,445	30	Normal
Y	0,599	30	Normal

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji linearitas dapat diketahui melalui nilai koefisien F . perhitungan uji linearitas menggunakan program IBM SPSS versi 23 for windows. Nilai koefisien F dapat dilihat pada baris *Deviation from Linearity* yang tercantum dalam ANOVA tabel . Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf 5% berarti hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Rangkuman Hasil Uji Linearitas

Variabel	df	Nilai F		Keterangan
		F_{hitung}	F_{tabel}	
Profesionalitas guru (X_1) dengan Hasil Belajar (Y)	1 : 20	0,566	1,95	linear
Media pembelajaran (X_2) dengan hasil Belajar (Y)	1: 20	0,658	1,95	linear

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui, bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan hubungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linear.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara sesama variabel bebas. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan besarnya nilai koefisien korelasi *Product Moment*. Prinsip pengambilan keputusan yaitu jika nilai koefisien korelasi antar variabel bebas $\leq 0,800$, maka tidak terjadi multikolinearitas sehingga analisis regresi ganda dapat dilaksanakan.

Perhitungan uji multikolonearitas dalam penelitin ini menggunakan program IBM SPSS versi 23 for Windows. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi lebih kecil dari 1 pada taraf signifikansi 10 yang berarti tidak terjadi multilinearitas sehingga analisis data dapat dilanjutkan ke uji hipotesis penelitian. Berikut rangkuman hasil uji multikolinearitas :

Tabel 4.3 Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	X₁	X₂	Keterangan
Profesionalitas guru (X ₁)	1	0,390	Tidak terjadi multikolinearitas
Media pembelajaran (X ₂)	0.390	1	Tidak terjadi multikolinearitas

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang sama. Pada uji regresi, persyaratan yang dibutuhkan adalah variabel yang homogen. Karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru serta siswa/i MAN 1 Kepahiang, maka sampel dapat dipastikan homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian. Jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua serta analisis regresi ganda untuk hipotesis ketiga.

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah : “terdapat pengaruh positif dan signifikan profesionalitas terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada MAN 1 Kepahiang.” Pengujian hipotesis pertama menggunakan

analisis regresi sederhana. Rangkuman hasil analisis regresi sederhana variabel X_1 terhadap variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana (X_1 - Y)

Variabel	Koefisien
X_1	0,787
Konstanta	10,444
r_{x1y}	0,443
r^2_{x1y}	0,346
t_{hitung}	2,616
t_{tabel}	0,700

a. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil analisis, persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan $Y = 0,787 X_1 + 10,444$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien profesionalitas (X_1) sebesar 0,787 yang berarti jika profesionalitas guru meningkat 1 poin maka nilai hasil belajar siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,787.

b. Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Determinasi (r^2)

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dengan program IBM SPSS versi 23 for Windows, diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,443 dan nilai koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,346. Nilai r^2_{x1y} tersebut dapat diartikan bahwa terjadi perubahan pada hasil belajar siswa setiap peningkatan profesionalitas guru sebesar 34,6 persen. Nilai korelasi r_{x1y} sebesar 0,443 adalah angka positif yang menunjukkan bahwa profesionalitas guru (X_1) memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (Y).

c. Pengujian Signifikansi Regresi Sederhana dengan Uji t

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel profesionalitas guru (X_1) terhadap hasil belajar (Y). berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,616 dengan $n=30$ pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,700. Berdasarkan hasil tersebut, maka nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,323 > 0,700$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan profesionalitas guru terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian hasil analisis regresi sederhana tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 “ terdapat pengaruh positif dan signifikan profesionalitas guru terhadap hasil belajar siswa di MAN 1 Kepahiang diterima.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “ terdapat pengaruh positif dan signifikan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di MAN 1 Kepahiang. Pengujian hipotesis kedua menggunakan analisis regresi sederhana. Rangkuman hasil analisis regresi sederhana (X_2 -Y) sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana (X_2 -Y)

Variabel	Koefisien
X_2	0,779
Konstanta	11.057
r_{x_2y}	0,448
$r^2_{x_2y}$	0,201
t_{hitung}	2,650
t_{tabel}	0,700

a. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil analisis, persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan $Y=0,779+11.057X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien media pembelajaran (X_2) sebesar 0,779, yang berarti jika nilai media pembelajaran meningkat 1 poin maka nilai hasil belajar siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,779.

b. Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Determinasi (r^2)

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dengan program IBM SPSS versi 23 for Windows, diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{x_2y}) sebesar 0,448 dan nilai koefisien determinasi ($r^2_{x_2y}$) sebesar 0,201. Nilai $r^2_{x_2y}$ tersebut dapat diartikan bahwa 20,1 % perubahan yang terjadi pada variabel hasil belajar siswa (Y) MAN 1 Kepahiang oleh variabel media pembelajaran (X_2), sedangkan 80,9% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak menjadi analisis dari penelitian ini. Nilai r_{x_2y} 0,448 merupakan angka positif yang menunjukkan bahwa media pembelajaran (X_2) memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (Y).

c. Pengujian Signifikansi Regresi Sederhana dengan Uji t

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel media pembelajaran (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y). Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,650 dan nilai t_{tabel} dengan $n=30$ pada taraf signifikansi 0,05% sebesar 0,700. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel}

(2,529 > 0,700). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa (Y).

Berdasarkan uraian hasil analisis regresi sederhana tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 “terdapat pengaruh positif dan signifikan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa MAN 1 Kepahiang yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh positif dan signifikan profesionalitas guru dan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa MAN 1 Kepahiang. Pengujian hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi ganda. Rangkuman hasil analisis regresi ganda (X_1X_2 -Y) dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda (X_1X_2 -Y)

Variabel	Koefisien
X_1	0,805
X_2	1,565
Konstanta	12,282
$R_{y(1,2)}$	0,449
$R^2_{y(1,2)}$	0,202
F_{hitung}	3,417
F_{tabel}	1,36

a. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil analisis, persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan $Y=0,805+1,565+12,282$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien profesionalitas guru (X_1) sebesar 0,805. Angka ini berarti jika nilai profesionalitas guru

meningkat 1 poin maka nilai hasil belajar siswa (Y) akan meningkat 0,805 dengan asumsi media pembelajaran (X_2) tetap. Nilai koefisien media pembelajaran (X_2) sebesar 1,565 yang berarti jika nilai media pembelajaran meningkat 1 poin maka nilai hasil belajar siswa (Y) akan meningkat sebesar 1,565 dengan asumsi profesionalitas guru tetap.

b. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dengan program IBM SPSS versi 23 for Windows, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,449 dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,202. Koefisien determinasi menunjukkan ketepatan garis regresi untuk menjelaskan proporsi variabel hasil belajar siswa (Y) yang diterangkan oleh variabel profesionalitas guru (X_1) dan media pembelajaran (X_2). Nilai $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,202 berarti bahwa 20,2% perubahan yang terjadi pada variabel hasil belajar siswa (Y) dapat diterangkan secara bersama-sama oleh variabel profesionalitas guru (X_1) dan media pembelajaran (X_2).

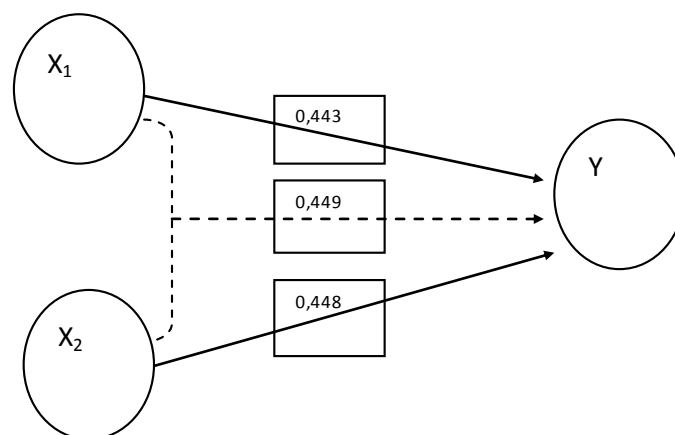
Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa profesionalitas guru (X_1) dan media pembelajaran (X_2) secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y). Nilai koefisien $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,449 merupakan angka positif, yang berarti bahwa profesionalitas guru (X_1) dan media pembelajaran (X_2) secara bersama-sama memberikan pengaruh positif bagi hasil belajar siswa (Y).

c. Pengujian Signifikansi Regresi Ganda dengan Uji F

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel profesionalitas guru (X_1) dan media pembelajaran (X_2) terhadap hasil belajar (Y). berdasarkan hasil uji F, diperoleh F_{hitung} sebesar 3,417 dan nilai F_{tabel} dengan $n=30$ pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 1,36. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($4,148 > 1,36$). Hasil ini menunjukkan bahwa profesionalitas guru (X_1) dan media pembelajaran (X_2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa(Y).

Berdasarkan uraian hasil analisis regresi ganda tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 “terdapat pengaruh positif dan signifikan profesionalitas guru dan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa (Y) MAN 1 Kepahiang dalam penelitian ini diterima.

Dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.1 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat
(Sugiyono : 256)

d. Korelasi *Product Moment*

Analisis korelasi atau asosiasi merupakan studi tentang derajat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi. Hubungan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dapat bersifat :

1. Positif, artinya jika variabel bebas (X) naik, maka variabel terikat (Y) juga naik.
2. Negatif, artinya jika variabel bebas (X) turun, maka variabel terikat (Y) juga turun.

Derajat hubungan dinyatakan dengan koefisien korelasi dengan lambang (r) atau koefisien penduga populasi, sedangkan (r^2) adalah koefisien determinasi atau koefisien penentu.

Dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi adalah dengan melihat nilai signifikansi dan tanda bintang yang diberikan oleh output SPSS:

1. Berdasarkan nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat korelasi sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat korelasi.
2. Berdasarkan tanda bintang (*) oleh SPSS, jika ada tanda bintangnya pada *Pearson Correlation*, maka antar variabel yang di analisis terjadi korelasi, sebaliknya jika tidak terdapat tanda bintang pada *Pearson Correlation* maka tidak terjadi korelasi.

Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Product Moment

		Correlations		
		Profesionalitas	Media_belajar	Hasil_bel
Profesionalitas	Pearson	1	.997**	.443*
	Sig. (2-		.000	.014
	N	30	30	30
Media_belajar	Pearson	.997**	1	.448*
	Sig. (2-	.000		.013
	N	30	30	30
Hasil_belajar	Pearson	.443*	.448*	1
	Sig. (2-	.014	.013	
	N	30	30	30

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

**. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

Hasil analisis korelasi *Product Moment* bergerak antara -1 sampai +1. Jadi kalau ada hasil analisis korelasi product moment lebih besar (>) dari +1 atau kecil (<) -1, maka analisis tersebut adalah salah. Dengan berpedoman pada pernyataan tersebut maka dapat dilakukan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.8 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

(Sugiyono : 257)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel diatas, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,443 ini menunjukkan hubungan yang searah. Dan r_{xy} sebesar 0,443 berada tingkat 0,400 – 0,599. Berpedoman tabel diatas, maka korelasi antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y tergolong sedang. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa pengaruh antara profesionalitas guru dan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa adalah sedang.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Profesionalitas Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di MAN

1 Kepahiang

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, nilai koefisien korelasi r_{x1y} sebesar 0,787 merupakan nilai positif yang menunjukkan terdapat pengaruh positif profesionalitas guru terhadap hasil belajar siswa.

Pengaruh yang signifikan diketahui dari nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu ($2,616 > 0,700$) pada taraf signifikansi 0,05 dan $n=30$. Nilai ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan. Nilai koefisien determinasi r^2_{x1y} sebesar 0,346 menunjukkan bahwa profesionalitas guru memberi pengaruh 34,6 % terhadap hasil belajar siswa, sedangkan 66,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini.

Dengan demikian, terdapat pengaruh positif dan signifikan profesionalitas guru terhadap hasil belajar siswa di MAN 1 Kepahiang. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka setiap guru hendaknya terus meningkatkan profesionalitas dirinya masing-masing supaya dapat terus meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis ini, maka selaras dengan Suprihatiningrum bahwa, hasil belajar dapat menjadi cerminan dan ciri-ciri dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang profesionalitas.¹⁷⁶ Kemudian, dijelaskan pula guru harus selalu ada waktu guna mengadakan refleksi dan koreksi terhadap apa yang dilakukannya, professional atau tidak. Oleh karena itu juga menurut Suprihatiningrum guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya demi menunjang profesionalitasnya.¹⁷⁷ Kebijakan PP Nomor 19 tahun 2017 tentang guru, sangat jelas menerangkan bahwa guru professional memiliki kompetensi untuk meningkatkan hasil belajar, yakni dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai peserta didik.¹⁷⁸

2. Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa di MAN

1 Kepahiang

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, nilai koefisien korelasi r_{x2y} sebesar 0,448 merupakan nilai positif yang menunjukkan terdapat pengaruh positif media pembelajaran terhadap hasil belajar. pengaruh yang signifikan diketahui dari nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu ($2,650 > 0.700$) pada taraf signifikansi 0,05 dan $n=30$. Nilai ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan. Nilai koefisien determinasi r^2_{x2y} sebesar 0,202 menunjukkan bahwa media pembelajaran

¹⁷⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional, Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), 74

¹⁷⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional,*

¹⁷⁸ Lihat, PP Nomor 19 tahun 2017 tentang guru, *Pasal 1 Ayat 1*

memberi pengaruh 20,2 % terhadap peningkatan hasil belajar siswa di MAN 1 Kepahiang. Sedangkan 80,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, terdapat pengaruh positif dan signifikan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa MAN 1 Kepahiang.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa media pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selaras dengan pendapat Hamalik, bahwa media pembelajaran dapat membangkitkan dan keaktifan kegiatan belajar. Media pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk meningkatkan keberhasilan belajar.

Pembelajaran abad 21 dengan ditandainya istilah 4 C (*Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation, Communication dan Collaboration*) menuntut guru mampu menggunakan media berbasis teknologi informasi dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁷⁹ Maka dalam rangka meningkatkan hasil dan mutu pendidikan melalui penelitian ini setiap guru wajib mempertimbangkan penggunaan media berbasis teknologi informasi dalam proses pembelajaran.

3. Pengaruh Profesionalitas Guru dan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa di MAN 1 Kepahiang

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda, nilai koefisien korelasi $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,449 merupakan nilai positif yang menunjukkan terdapat

¹⁷⁹<http://dikdasmen.kemdikbud.go.id/index.php/%E2%81%A0%E2%81%A0%E2%81%A0tiga-agenda-penting-implementasi-kurikulum-2013/> (diunduh hari Jumat, 22 Februari 2018 pkl 14.00)

pengaruh positif profesionalitas guru (X_1) dan media pembelajaran (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y). pengaruh yang signifikan diketahui dari nilai F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} yaitu ($3,417 > 1,36$) pada taraf signifikansi 0,05 dan $n=30$. Nilai ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan. Nilai koefisien determinan $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,202 menunjukkan bahwa profesionalitas guru dan media pembelajaran secara bersama-sama memberikan pengaruh 20,2% terhadap hasil belajar siswa, selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dengan demikian terdapat pengaruh positif dan signifikan profesionalitas guru dan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di MAN 1 Kepahiang.

Dari hasil penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa profesionalitas guru (X_1) dan media pembelajaran (X_2) secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan bagi guru, siswa dan sekolah untuk menumbuhkan, mengetahui dan mendukung peningkatan profesionalitas guru dan media untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Selanjutnya, hasil pembelajaran tentunya harus sejalan dengan perubahan perilaku, sebagaimana esensi pembelajaran menurut Musfah adalah perubahan perilaku.¹⁸⁰ Hal ini dapat dilakukan oleh guru profesional, dalam hal mengurangi beban guru dalam menyampaikan pelajaran, seorang guru dapat menggunakan media sehingga dapat meningkatkan hasil belajar, sebagaimana Arsyad menjelaskan, bahwa kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan

¹⁸⁰ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), 43

gambar melalui media pembelajaran dapat dikomunikasikan menjadi elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.¹⁸¹

E. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Pengambilan data profesionalitas guru dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan angket yang merupakan laporan pribadi masing-masing guru. Dengan demikian, objektivitasnya masih belum terjamin. Hal ini dapat disebabkan oleh situasi pribadi yang merupakan psikologi ketika menjawab angket penelitian misalnya, emosi yang kurang stabil, atau kesehatan yang kurang baik.
2. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, karena metode ini memungkinkan timbulnya kesulitan dalam mengungkapkan hal-hal yang bersifat kualitatif.
3. Media pembelajaran dengan metode *E-learning* masih merupakan hal baru, sehingga ketepatan penggunaannya masih dirasakan belum maksimal. Peneliti melakukan uji coba yang berulang-ulang, namun tingkat keberhasilannya masih dirasa sangat kurang.

Pencapaian hasil belajar siswa didapat melalui tes semata, sehingga belum mengarah kepada situasi psikologi siswa. Misalnya, siswa dalam kondisi

¹⁸¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), 25

kurang sehat, dalam emosi yang kurang stabil seperti dimarah orang tua, ada masalah dengan teman dan sebagainya yang merupakan variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian, pedoman kepada hasil tes saja masih belum maksimal.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

F. SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian data dan analisis yang dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari profesionalitas guru terhadap hasil belajar di MAN 1 Kepahiang. Pengaruh tersebut ditunjukkan dengan nilai r_{x1y} sebesar 0,443, r^2_{x1y} sebesar 0,346, dan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu ($2,616 > 0,700$) pada taraf signifikansi 0,05 dan $n=30$. Sehingga dapat dipahami, bahwa jika profesionalitas guru di naikkan 1 poin, maka nilai hasil belajar siswa dapat meningkat 34,6 %. Berdasarkan tabel kecenderungan variabel, maka pengaruh ini termasuk kategori sedang.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Media pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa di MAN 1 Kepahiang. Pengaruh ini ditunjukkan dengan nilai r_{x2y} sebesar 0,448, nilai r^2_{x2y} sebesar 0,201, dan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu ($2,650 > 0,700$) pada taraf signifikansi 0,05 dan $n=30$. Sehingga dapat dipahami, bahwa jika media pembelajaran dinaikkan 1 poin, maka nilai hasil belajar meningkat sebesar 20,1 %. Berdasarkan tabel kecenderungan variabel, maka pengaruh media pembelajaran termasuk kategori sedang.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan profesionalitas guru (X_2) dan media pembelajaran (X_2) secara bersama-sama terhadap peningkatan hasil belajar siswa di MAN 1 Kepahiang. Pengaruh tersebut ditunjukkan dengan nilai $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,449, nilai $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,202, dan nilai F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} yaitu ($3,417 > 1,36$) pada taraf signifikansi 0,05 dan $n=30$. Sehingga dapat dipahami, bahwa profesionalitas guru dan media pembelajaran secara bersama-sama memberi pengaruh

terhadap peningkatan hasil belajar siswa di MAN 1 Kepahiang sebesar 44,9%, yang berdasarkan tabel kecenderungan variabel, pengaruh ini termasuk kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka perlu adanya usaha yang berkesinambungan dalam peningkatan profesionalitas guru dalam berbagai wadah peningkatan kompetensi yang berkelanjutan dalam rangka peningkatan profesionalitas guru. Disamping itu, media pembelajaran perlu ditingkatkan terus pemanfaatannya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan teknologi.

G. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya turut berusaha menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif yang menekankan pada profesionalitas diri dalam menciptakan aktivitas belajar yang memanfaatkan media pembelajaran yang tujuannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai standar kelulusan yang ada.
- b. Guru diharapkan terus meningkatkan kompetensi profesionalnya berupa ilmu pengetahuan dan tidak ketinggalan informasi melalui media baik cetak, elektronik dan online.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya selalu meningkatkan kemampuan diri dalam mengikuti pembelajaran yang berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- b. Siswa harus mampu mencari solusi atas pemecahan masalah-masalah dalam kesulitan belajar melalui; pengamatan, diskusi dengan guru dalam berbagai media yang dapat menunjang peningkatan hasil belajar.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah hendaknya memperhatikan kompetensi guru dalam memanfaatkan dan mengoperasikan media pembelajaran, serta mendukung pengembangan kompetensi guru yang dapat dilakukan melalui berbagai usaha peningkatan kompetensi berkelanjutan seperti; pelatihan, *Workshop*, serta kegiatan ilmiah tentang peningkatan profesionalitas guru.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa faktor profesionalitas guru dan media pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Tingkat hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh dua faktor, melainkan banyak faktor lain. Oleh karena itu diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat mengungkapkan berbagai faktor atau variabel lain yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal Mayub, 2005, *E-Learning Fisika Berbasis Macromedia Flash MX*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Anas Sujono, 2003, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Anik Gufron, 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Program Pasca Sarjana, UNY.
- Arief Rahman Yusuf, *Penerapan E-Learning Sebagai Penunjang Pembelajaran Bebas Kurikulum* 2013, Jurnal Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Arief Sadiman, dkk, 2012, *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Suharsimi Arikunto, 2002, *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi), Jakarta: Bumi Aksara
- Ava Clare Marie O. Robles, "Graduate School, Cyber Portfolio: The Innovative Menu for Sustainable Development", *An International Journal (ACU)*, Vol. 2, No. 6, (November, 2011)
- Bambang Warsita, 2008, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto dan Syaiful Karim, 2017, *Pembelajaran Abad 21*, Yogyakarta : Penerbit Gava Media
- Deni Darmawan, 2014, *Pengembangan E-Learning Teori Dan Desain*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Deni Darmawan, 2014, *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Depag RI, 2006, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, Jakarta : Depag RI
- Depag RI, 2006, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, Jakarta : Depag RI
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005, *Pendidikan Kecakapan Hidup Life Skills*, Jakarta: Dirjend Dikdasmen
- Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses*.

Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*.

Depdikbud, 1997, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka

Dewi Salma Prawiradilaga, 2013, *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning* Jakarta: Prenada Media Group

Dimiyati dan Mujiono, 2006, *Belajar dan Proses Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta

Dinn Wahyudin, 2008, "*Inovasi Pendidikan*", *Modul Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Universitas Terbuka

Dinn Wahyudin, *et al.* 2008, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka

Direktorat Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2010, *Akuntabilitas Kinerja Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Binatama Raya

E. Mulyasa, 2009, *Manajemen Berbasis Sekolah* Bandung: Remaja Rosdakarya

Empi Effendi dan Hartono Zhuang, 2005, *E-learning Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Andi Publisher

Fazlur Rahman, 1984, *Islam*, terj. Mohammad, Ahsin, Bandung: Pustaka Setia

Glenda Cox, 2010, *Sustaining Innovations in Educational Technology: Views of Innovators at the University of Cape Town*, (South Africa, Cape Town: Ascillite Sydney

Hamzah B Uno, Nina Lamatenggo, 2012, *Landasan Pendidikan* Jakarta : Bumi Aksara

Hari Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*

Harja Saputra, (2013). *Pemanfaatan Media Pembelajaran e-learning Sebagai Sarana Penunjang Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kundur Kabupaten Karimun* (Doctoral Dissertation), Riau : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Hery Noer Aly Dan Munzir Suparta, 2010, *Pendidikan Islam Kini dan Mendatang* Jakarta : Triasco

<http://www.ilmukomputer.com> diakses, 21 Juni 2018

I Kadek Suartama dan I Kade Tastra, 2014, *E-learning Berbasis Moodle* Yogyakarta : Graha Ilmu

Imam Machali, "Kebijakan Pendidikan Islam dari Masa ke Masa, dari Kebijakan Diskriminatif Menuju Kebijakan Berkeadilan", *NADWA Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, Nomor 1, (Mei 2009)

John M.Echols dan Hassan Shadily, 2010, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia

Kerri Spiering & Sheri Erickson, 2006, "Study Abroad as Innovation the Diffusion Model to International Education", *International Education Journal*, 2006, 7 (3), 314-322
ISSN 1443-1475 (@ Shannon Research Press, <http://iej.com.au>.

Lexy J. Moleong, 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Lihat <http://www.asep-hs.web.ugm.ac.id>, diakses 21 Juni 2018

Lihat, <http://saberpungli.id> dan rumpun pungli di sekolah (diakses 25 Mei 2018)

M. Alisuf Sabri, 2002, *Ilmu Pendidikan* Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya

M.A. Ajibola, 2008, "Innovation and Curriculum Development for Basic Education in Nigeria: Policy Priorities and Challenges of Practice and Implementation", *Research Journal of International Studies*- Issue 8

Mahnun, N. (2012). *Media Pembelajaran* (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *ANIDA'*, 37(1), 27-34

MAN 1 Kepahiang, <http://mansatuduriandepun.blogspot.com>

-----, MAN 1 Kepahiang, dalam [http://MAN 1 Kepahiang-Wikipedia Bahasa Indonesia](http://MAN%201%20Kepahiang-Wikipedia%20Bahasa%20Indonesia%20ensiklopedia%20bebas), ensiklopedia bebas, 25-2-2013

Marno & M. Idris, 2010, *Strategi dan Metode Pengajaran, Menciptakan Ketrampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Muflihah, S. (2018). Penerapan E-Learning Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 7(1), 33-48.

Muhaimin, dkk, 2001, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Muhammad Muslich, 2009, *Metode Pengambilan Keputusan Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara

Munir, 2010, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, Bandung : Alfabeta

Munir, 2012, *Pembelajaran Jarak Jauh*, Bandung: Alfabeta

Musthan, Z. (2013). Model Pembelajaran PAI berbasis TIK yang valid dan praktis pada SMA Negeri 4 kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. *al-ta'dib*,: 160-179.

Nana Sudjana, 2010, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo

Ngalim Purwanto, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Nurani Soyomukti, 2016, *Teori-Teori Pendidikan dari Tradisional. (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis hingga Postmodern*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

- Nusa Putra & Santi Lisnawati, 2012, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nusa Putra, 2011, *Research and Development Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Pandi, A. (2017). *Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT (Information, Communication and Tecnology) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Perintis 2 Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation), Lampung: UIN Raden Intan Lampung
- Purwanto, 2010, *Statistika untuk Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Repository, *Digilib UIN Suka Yogyakarta*
- Ridwan Abdullah Sani,, 2016, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara
- Rohidin, R. Z., Aulia, R. N., & Fadhil, A. (2015). Model Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning. *Jurnal Online Studi Al-Qur an*, 11(2), 114-128.
- Rostina Sundayana, 2014, *Statistika Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Rubhan Masykur, Nofrizal, Muhamad Syazali, “Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash”. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 8, No. 2, 2017, 179.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010
- Sjukur, S. B. (2012). Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3).
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar* Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamah, 2008, *Psikologi Belajar* Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 2014, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta
- Sukarman Syarnubi, 2011, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Curup: LP2 STAIN Curup
- Supiana, 2008, *Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan*, Jakarta : Badan Litbang Departemen Agama
- Syarif Sumantri, 2015, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Syofian Siregar, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Jakarta : Prenada Media Group
- T. Hani Handoko, 1990, *Manajemen Edisi II*, Yogyakarta: BPFE
- Tim Madrasah Aliyah Negeri 1 Kepahiang, Makalah Persiapan Akreditasi tahun 2016, Kepahiang: Madrasah Aliyah Negeri 1 Kepahiang
- Tulus Tu'u, 2004, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Gransindo
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Wina Sanjaya, 2016, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standard Proses Pendidikan*, Jakarta : Prenada Media
- Zainal Abidin Bagir & Abdullah, Iwan,” The Development and Role of Religious Studies: Some Indonesian Reflections”, dalam (Ahmad, Kamaruzzaman Bustaman & Jory, Patrick,Editors, 2011: *Islamic Studies and Islamic Education in Contemporary Southeast Asia*,Malaysia, Kuala Lumpur: Yayasan Ilmuwan
- Zakiah Darajat, 2002, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Zarnal Arifin Ahmad, 2012, *Perencanaan Pembelajaran Dari Desain Sampai Implementasi*, Yogyakarta: Pustaka Insani Madani
- Zurrahman, Z., & Surjono, H. D. (2017). Pengembangan E-Learning Adaptif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk kelas X SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4(2), 119-129.

LAMPIRAN -LAMPIRAN

UJI VALIDITAS ITEM DENGAN IBM SPSS VERSI 23 FOR WINDOWS																								
Correlations																								
	item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	item_11	item_12	item_13	item_14	item_15	item_16	item_17	item_18	item_19	item_20	skor_total			
item_1	Pearson Correlation	1	-.149	.548	-.149	-.149	1.000	.131	.131	-.149	.548	1.000	.131	.548	0.000	1.000	.131	.548	1.000	-.149	.825			
	Sig. (2-tailed)		.644	.065	.644	.644	0.000	.685	.685	.644	.065	.644	0.000	.685	.065	1.000	0.000	.685	.065	0.000	.644	.001		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
item_2	Pearson Correlation	-.149	1	-.408	1.000	.111	-.149	.683	.683	.111	-.408	.111	-.149	.683	-.408	.258	-.149	.683	-.408	1.000	-.149	1.000		
	Sig. (2-tailed)	.644		.188	0.000	.731	.644	.014	.014	.731	.188	.731	.644	.014	.188	.418	.644	.014	.188	.644	0.000	.315		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
item_3	Pearson Correlation	.548	-.408	1	-.408	0.000	.548	-.239	-.239	0.000	1.000	0.000	.548	-.239	1.000	-.316	.548	-.239	1.000	.548	-.408	.491		
	Sig. (2-tailed)	.065	.188		.188	1.000	.065	.454	.454	1.000	0.000	1.000	.065	.454	0.000	.317	.065	.454	0.000	.065	.188	.105		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
item_4	Pearson Correlation	-.149	1.000	-.408	1	.111	-.149	.683	.683	.111	-.408	.111	-.149	.683	-.408	.258	-.149	.683	-.408	1.000	-.149	1.000		
	Sig. (2-tailed)	.644	0.000	.188		.731	.644	.014	.014	.731	.188	.731	.644	.014	.188	.418	.644	.014	.188	.644	0.000	.315		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
item_5	Pearson Correlation	-.149	.111	0.000	.111	1	-.149	-.098	-.098	.556	0.000	-.333	-.149	-.098	0.000	.258	-.149	-.098	0.000	-.149	.111	.019		
	Sig. (2-tailed)	.644	.731	1.000	.731		.644	.763	.763	.061	1.000	.290	.644	.763	1.000	.418	.644	.763	1.000	.644	.731	.954		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
item_6	Pearson Correlation	1.000	-.149	.548	-.149	-.149	1	.131	.131	-.149	.548	.149	1.000	.131	.548	0.000	1.000	.131	.548	1.000	-.149	.825		
	Sig. (2-tailed)	0.000	.644	.065	.644	.644		.685	.685	.644	.065	.644	0.000	.685	.065	1.000	0.000	.685	.065	0.000	.644	.001		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
item_7	Pearson Correlation	.131	.683	-.239	.683	-.098	.131	1	1.000	-.098	-.239	-.098	.131	1.000	-.239	.076	.131	1.000	-.239	.131	.683	.529		
	Sig. (2-tailed)	.685	.014	.454	.014	.763	.685		0.000	.763	.454	.763	.685	0.000	.454	.815	.685	0.000	.454	.685	.014	.077		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
item_8	Pearson Correlation	.131	.683	-.239	.683	-.098	.131	1.000	1	-.098	-.239	-.098	.131	1.000	-.239	.076	.131	1.000	-.239	.131	.683	.529		
	Sig. (2-tailed)	.685	.014	.454	.014	.763	.685	0.000		.763	.454	.763	.685	0.000	.454	.815	.685	0.000	.454	.685	.014	.077		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
item_9	Pearson Correlation	-.149	.111	0.000	.111	.556	-.149	-.098	-.098	1	0.000	-.333	-.149	-.098	0.000	.775	-.149	-.098	0.000	-.149	.111	.056		
	Sig. (2-tailed)	.644	.731	1.000	.731	.061	.644	.763	.763		1.000	.290	.644	.763	1.000	.003	.644	.763	1.000	.644	.731	.863		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
item_10	Pearson Correlation	.548	-.408	1.000	-.408	0.000	.548	-.239	-.239	0.000	1	0.000	.548	-.239	1.000	-.316	.548	-.239	1.000	.548	-.408	.491		
	Sig. (2-tailed)	.065	.188	0.000	.188	1.000	.065	.454	.454	1.000		1.000	.065	.454	0.000	.317	.065	.454	0.000	.065	.188	.105		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
item_11	Pearson Correlation	.149	.111	0.000	.111	-.333	.149	-.098	-.098	-.333	0.000	1	.149	-.098	0.000	-.258	.149	-.098	0.000	.149	.111	.093		
	Sig. (2-tailed)	.644	.731	1.000	.731	.290	.644	.763	.763	.290	1.000		.644	.763	1.000	.418	.644	.763	1.000	.644	.731	.773		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
item_12	Pearson Correlation	1.000	-.149	.548	-.149	-.149	1.000	.131	.131	-.149	.548	.149	1	.131	.548	0.000	1.000	.131	.548	1.000	-.149	.825		
	Sig. (2-tailed)	0.000	.644	.065	.644	.644	0.000	.685	.685	.644	.065	.644	0.000	.685	.065	1.000	0.000	.685	.065	0.000	.644	.001		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
item_13	Pearson Correlation	.131	.683	-.239	.683	-.098	.131	1.000	1.000	-.098	-.239	-.098	.131	1	-.239	.076	.131	1.000	-.239	.131	.683	.529		
	Sig. (2-tailed)	.685	.014	.454	.014	.763	.685	0.000	0.000	.763	.454	.763	.685		.454	.815	.685	0.000	.454	.685	.014	.077		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
item_14	Pearson Correlation	.548	-.408	1.000	-.408	0.000	.548	-.239	-.239	0.000	1.000	0.000	.548	-.239	1	-.316	.548	-.239	1.000	.548	-.408	.491		
	Sig. (2-tailed)	.065	.188	0.000	.188	1.000	.065	.454	.454	1.000	0.000	1.000	.065	.454		.317	.065	.454	0.000	.065	.188	.105		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
item_15	Pearson Correlation	0.000	.258	-.316	.258	0.000	.076	.076	.775	-.316	-.258	0.000	.076	-.316	1	0.000	.076	-.316	0.000	.258	-.316	.116		
	Sig. (2-tailed)	1.000	.418	.317	.418	1.000	.815	.815	.003	.317	.418	1.000	.815	.317		1.000	.815	.317	1.000	.418	.721			
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
item_16	Pearson Correlation	1.000	-.149	.548	-.149	-.149	1.000	.131	.131	-.149	.548	.149	1.000	.131	.548	0.000	1	.131	.548	1.000	-.149	.825		
	Sig. (2-tailed)	0.000	.644	.065	.644	.644	0.000	.685	.685	.644	.065	.644	0.000	.685	.065	1.000		.685	.065	0.000	.644	.001		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
item_17	Pearson Correlation	.131	.683	-.239	.683	-.098	.131	1.000	1.000	-.098	-.239	-.098	.131	1.000	-.239	.076	.131	1	-.239	.131	.683	.529		
	Sig. (2-tailed)	.685	.014	.454	.014	.763	.685	0.000	0.000	.763	.454	.763	.685	0.000	.454	.815	.685		.454	.685	.014	.077		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
item_18	Pearson Correlation	.548	-.408	1.000	-.408	0.000	.548	-.239	-.239	0.000	1.000	0.000	.548	-.239	1.000	-.316	.548	-.239	1	.548	-.408	.491		
	Sig. (2-tailed)	.065	.188	0.000	.188	1.000	.065	.454	.454	1.000	0.000	1.000	.065	.454	0.000	.317	.065	.454		.065	.188	.105		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
item_19	Pearson Correlation	1.000	-.149	.548	-.149	-.149	1.000	.131	.131	-.149	.548	.149	1.000	.131	.548	0.000	1.000	.131	.548	1	-.149	.825		
	Sig. (2-tailed)	0.000	.644	.065	.644	.644	0.000	.685	.685	.644	.065	.644	0.000	.685	.065	1.000	0.000	.685	.065		.644	.001		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
item_20	Pearson Correlation	-.149	1.000	-.408	1.000	.111	-.149	.683	.683	.111	-.408	.111	-.149	.683	-.408	.258	-.149	.683	-.408	1.000	-.149	1.000		
	Sig. (2-tailed)	.644	0.000	.188	0.000	.731	.644	.014	.014	.731	.188	.731	.644	.014	.188	.418	.644	.014	.188	.644	.000	.315		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30										

UJI NORMALITAS DATA

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
profesionalitas	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%
media_belajar	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%
hasil_belajar	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
profesionalitas	.549	30	.486	.928	30	.043
media_belajar	.561	30	.445	.924	30	.034
hasil_belajar	.647	30	.599	.944	30	.115

a. Lilliefors Significance Correction

UJI HOMOGENITAS X1 TERHADAP Y

Test of Homogeneity of Variances

profesionlaitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.407	4	23	.263

ANOVA

profesionlaitas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	675.676	6	112.613	1.901	.124
Within Groups	1362.190	23	59.226		
Total	2037.867	29			

UJI HOMOGENITAS X2 TERHADAP Y

Test of Homogeneity of Variances

MEDIA

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.196	4	23	.339

ANOVA

MEDIA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	668.530	6	111.422	1.761	.152
Within Groups	1455.637	23	63.289		
Total	2124.167	29			

UJI LINEARITAS X1 TERHADAP Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HASIL_BELAJAR * PROFESIONALITAS	Between Groups	(Combined)	4646.667	21	221.270	.993	.540
		Linearity	1262.505	1	1262.505	5.664	.045
		Deviation from Linearity	3384.162	20	169.208	.759	.709
	Within Groups		1783.333	8	222.917		
	Total		6430.000	29			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
HASIL_BELAJAR * PROFESIONALITAS	.443	.196	.850	.723

UJI LINEARITAS X2 TERHADAP Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HASIL_BELAJAR * MEDIA	Between Groups	(Combined)	4863.333	21	231.587	1.183	.426
		Linearity	1289.459	1	1289.459	6.584	.033
		Deviation from Linearity	3573.875	20	178.694	.912	.594
	Within Groups		1566.667	8	195.833		
	Total		6430.000	29			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
HASIL_BELAJAR * MEDIA	.448	.201	.870	.756

HASIL UJI KORELASI

Correlations

		Profesionalitas	Media_belajar	Hasil_belajar
Profesionalitas	Pearson	1	.997**	.443*
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)			
	N	30	30	30
Media_belajar	Pearson	.997**	1	.448*
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)			
	N	30	30	30
Hasil_belajar	Pearson	.443*	.448*	1
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)			
	N	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

ANALISIS HASIL BELAJAR

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
HASIL BELAJAR	30	60	20	80	1590	53.00	2.719	14.890	221.724	.115	.427	-.269	.833
Valid N (listwise)	30												

HASIL UJI T KELAS EKSPERIMEN

t-Test: Paired Two Sample for Means

	Variable 1	Variable 2
Mean	65.1	82.85
Variance	64.09473684	20.87105
Observations	20	20
Pearson Correlation	-0.11900591	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	19	
t Stat	-8.20182795	
P(T<=t) one-tail	5.77642E-08	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	1.15528E-07	
t Critical two-tail	2.093024054	

HASIL UJI T KELAS KONTROL

t-Test: Paired Two Sample for Means

	Variable 1	Variable 2
Mean	65.65	71.25
Variance	35.81842105	21.56579
Observations	20	20
Pearson Correlation	0.643383568	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	19	
t Stat	-5.38597841	
P(T<=t) one-tail	0.0000169	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	3.38189E-05	
t Critical two-tail	2.093024054	

UJI HIPOTESIS 1

1. UJI HIPOTESIS 1 (REGRESI SEDERHANA X_1 -Y)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PROFESIONALITAS ^b		Enter

a. Dependent Variable: HASIL_BELAJAR

b. All requested variables entered.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1262.505	1	1262.505	6.841	.014 ^b
Residual	5167.495	28	184.553		
Total	6430.000	29			

a. Dependent Variable: HASIL_BELAJAR

b. Predictors: (Constant), PROFESIONALITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.444	16.459		.635	.531		
PROFESIONALITAS	.787	.301	.443	2.616	.014	1.000	1.000

a. Dependent Variable: HASIL_BELAJAR

2. UJI HIPOTESIS 2 (REGRESI SEDERHANA X_2 -Y)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X_2^b		Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.448 ^a	.201	.172	3.550

a. Predictors: (Constant), X_2

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1289.459	1	1289.459	7.024	.013 ^b
Residual	5140.541	28	183.591		
Total	6430.000	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X_2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11.057	16.019		.690	.496		
X_2	.779	.294	.448	2.650	.013	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

3. UJI HIPOTESIS 3 (REGRESI GANDA X_1 , X_2 -Y)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X_2 , X_1 ^b		Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.449 ^a	.202	.343	3.786

a. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1298.634	2	649.317	3.417	.048 ^b
	Residual	5131.366	27	190.051		
	Total	6430.000	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12.282	17.226		.713	.482		
X_1	.805	3.665	.453	.220	.828	.702	7.010
X_2	1.565	3.590	.900	.436	.666	.722	144.017

a. Dependent Variable: Y



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN CURUP)**

Jln. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 – 21759 Fax 21010 Curup 3919 Email:staincurup@telkom.net

**KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
Nomor : 457/Sti.02/I/PP.00.9/04/2018**

Tentang
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
PASCASARJANA (S2) SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat** : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan/Program Studi Baru pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI;
2. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi, dan Tata Kerja Departemen Agama;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
4. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2016 tentang STATUTA STAIN Curup;
5. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/08207/2016 tanggal 12 Mei 2016 tentang Pengangkatan KETUA STAIN Curup Periode 2016-2020;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup.
7. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3515 Tanggal 21 Oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan** : Saudara:
- Pertama** : 1. Dr. Ahmad Dibul Amda, M. Ag NIP 19560805 1983031009
2. Dr. Kusen, S.Ag.,M. Pd NIP 196906201998031002
- Dosen Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:
NAMA : Ropiyanto
NIM : 16872021
JUDUL TESIS : Inovasi Media Pembelajaran Berbasis E- Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri I Kepahiang
- Kedua** : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan minimal 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal, 09 April 2018
a.n. Ketua STAIN Curup
Wakil Ketua





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG
 Jln. Lintas Kepahiang – Curup Komplek Perkantoran Kelobak Kepahiang 39172
 Telp/Fax. (0732)3930007 E-mail :umumkemenag.kph@gmail.com
 Website : Http://www.kemenagkph.co.id

Nomor : B-2104/Kk.07.08.1/TL.00/10/2018
 Lampiran : -
 Hal : **IZIN PENELITIAN**

10 Oktober 2018

Yth,
 DIREKTUR PASCA SARJANA
 IAIN CURUP
 Di –

Jl.Setia Negara 1kotak pos 108 telp. (0732) 21010 Curup

Menindaklanjuti surat dari Plt.Direktur Pasca Sarjana IAIN Curup nomor:137a/In.34/I/PPS/PP.00.9/09/2018, tanggal 10 September 2018, perihal sebagaimana pokok surat diatas, maka kami memberi izin penelitian kepada:

Nama/ NIM : ROPIYANTO/16872021
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Tesis : **Pengaruh Kemampuan Belajar Siswa dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar di MAN 1 Kepahiang**
 Tempat Penelitian : MAN 01 Kepahiang

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan mulai 10 September 2018 s/d 10 Maret 2019
2. Apabila telah selesai melaksanakan penelitian, agar yang bersangkutan Dapat menyampaikan hasil akhir kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Kepahiang

Surat izin penelitian ini diberikan untuk dapat di pergunakan Sebagaimana mestinya.



Plh. Kepala

ZULFAKAR ALAMSAH

Tembusan:

- 1.Kepala Kanwil Kemenag Propinsi Bengkulu
- 2.MAN 01 Kepahiang
- 3.Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KEPAHANG

Jalan Raya Durian Depun Telp. (0732) 23083 Kode Pos 39101

MERIGI

E-Mail: ManSatuDurianDepun@ymail.com

SURAT REKOMENDASI

Nomor : B-578/Ma.07.05/PP.00.6/10/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Hj. Rosnani, M.Pd
 N I P : 196405181994032002
 Pangkat/ Golongan : Pembina TK I IV/b
 Jabatan/Pekerjaan : Kepala MAN 1 Kepahiang Jln. Raya Durian Depun
 Kec. Merigi Kab. Kepahiang

Dengan ini merekomendasikan kepada :

Nama : Ropiyanto, S.Pd I
 NIP : 198301072009121005
 Pangkat/ Golongan : Penata III/c
 Jabatan : Guru MAN 1 Kepahiang

Untuk melakukan Penelitian Penyusunan Tesis S.2 pada Program Pascasarjana IAIN Curup di MAN 1 Kepahiang terhitung tanggal, 10 September 2018 s.d 10 Maret 2019.

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya, terima kasih.

Durian Depun, 09 Oktober 2018

Kepala

[Signature]
 Hj. Rosnani



KEMENTERIAN AGAMA RI
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KEPAHANG

Jalan Raya Durian Depun Telp. (0732) 23083 kode pos 39101

M E R I G I

E-mail: mansatuduriandepun@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-⁶⁴⁸/Ma.07.05/PP.00.6/12/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Hj. Rosnani, M.Pd
 NIP : 196405181994032002
 Pangkat/Gol : Pembina Tk. I/IV B
 Jabatan : Kepala MAN 1 Kepahiang

Menerangkan bahwa :

Nama : Ropiyanto
 NIM : 16872021
 Prodi : Pascasarjana PAI IAIN Curup

Benar-benar telah melaksanakan penelitian tentang "Pengaruh Profesionalitas Guru dan Media Pembelajaran terhadap Peningkatan Hasil Belajar. (Studi Pembelajaran PAI di MAN 1 Kepahiang)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Durian Depun, 19 Desember 2018


 Kepala

 Rosnani



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. Setia Negara 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: admin@iaincurup.ac.id

**Berita Acara Ujian Tesis
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Curup**

Pada hari Rabu tanggal 22 Mei 2019 telah diselenggarakan Ujian Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Curup atas nama:

Ropiyanto (16872021)

Seminar telah diselenggarakan di Pascasarjana IAIN Curup dengan para penguji sebagai berikut:

- | | |
|----------------------------------|---------------------------|
| 1. Dr. H. Lukman, Asha, M.Pd.I | Ketua |
| 2. Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag. | Pembimbing I/ Penguji I |
| 3. Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd. | Pembimbing II/ Sekretaris |
| 4. Dr. H. Beni Azwar, M.Pd kons. | Penguji Utama |

Mahasiswa tersebut di atas telah mempresentasikan Seminar Hasil Penelitian Tesis dengan Judul:

**Pengaruh Profesionalitas Guru dan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar
(Studi Pembelajaran Pada MAN I Kepahiang)**

Keputusan Kelulusan:

- (☒) TERIMA
(☒) TERIMA DENGAN PERBAIKAN
(☐) TIDAK DITERIMA

Demikian berita acara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Sidang,

Dr. H. Lukman, Asha, M.Pd.I
NIP 195909291992031001

Curup, 22 Mei 2019
Sekretaris,

Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd.
NIP 196906201998031002

(RPP KURIKULUM 2013)

Madrasah : **MAN 1 KEPAHIANG**
 Mata Pelajaran : Fikih
 Kelas/Semester : X/1
 Materi Pokok : Ketentuan Islam Tentang Zakat Dan Hikmahnya
 Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Kompetensi Inti (KI 1):
Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam
2. Kompetensi Inti (KI 2):
Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Kompetensi Inti (KI 3):
Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Kompetensi Inti (KI 4):
Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar	Indikator
1.3 Meyakini kebenaran konsep zakat dalam menghilangkan kesenjangan antara yang kaya dan yang miskin	
2.3 Meningkatkan sikap peduli terhadap penderitaan orang lain melalui zakat	
3.3 Menelaah ketentuan Islam tentang zakat dan Hikmahnya	3.3.1 Menjelaskan ketentuan zakat dalam Islam 3.3.2 Menjelaskan hikmah zakat dalam Islam
4.3 Menunjukkan contoh penerapan ketentuan zakat	4.3.1 Menunjukkan contoh penerapan ketentuan zakat

C. TUJUAN PEMBELAJARAN.

1. Melalui pemberian uswah, peserta didik dapat menyebutkan ketentuan zakat dalam Islam dengan baik dan benar
2. Melalui proses tanya jawab dan cermat, peserta didik mampu menjelaskan hikmah zakat dalam Islam dengan berani, baik, dan benar
3. Melalui diskusi kelompok peserta didik dapat menunjukkan contoh – contoh penerapan ketentuan zakat dengan benar

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Ketentuan zakat dalam Islam
2. Hikmah zakat dalam Islam
3. Penerapan ketentuan zakat

E. METODE PEMBELAJARAN

Tanya jawab, diskusi

F. MEDIA, ALAT/BAHAN, SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media: laptop, LCD, papan tulis
2. Sumber Pembelajaran: buku fikih klas x, Al-Qur'an terjemah, internet, LKS, lingkungan alam sekitar

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

- a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)
 - Guru mengucapkan salam dan meminta salahsatu oeserta didik memimpin doa
 - Guru memperkenalkan diri dilanjutkan dengan mengenal peserta didik melalui absensi
 - Guru mempersiapkan fisik dan psikis pesetta didik melalui senam otak
 - Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan di capai
 - Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksnakan
 - Guru membentuk kelompok diskusi
- Kegiatan Inti (70 menit)
 - **Mengamati**
 - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang ketentuan dan hikmah zakat dalam Islam
 - Peserta didik mengamati tayangan slide tentang contoh penerapan ketentuan zakat
 - Peserta didik membaca
 - **Menanya**
 - Peserta didik memberikan tanggapan hasil penjelasan guru tentang ketentuan dan hikmah zakat
 - Peserta didik bertanya jawab tentang slide yang belum difahali terkait contoh penerapan ketentuan zakat
 - **Eksplorasi/eksperimen**
 - Masing-masing kelompok berdiskusi tentang ketentuan dan hikmah zakat
 - Masing-masing kelompok menggali contoh penerapan ketentuan zakat pada internet/buku sumber lain
 - **Mengasosiasi**
 - Peserta didik melalui kelompoknya merumuskan ketentuan dan hikmah zakat
 - Peserta didik melalui kelompoknya membuat peta konsep tentang penerapan ketentuan zakat
 - **Mengkomunikasikan**
 - Masing-masing kelompok secara bergantian memaparkan mind mapping di depan kelas
 - Secara bergantian, masing-masing kelompok mempresentasikan/menyajikan hasil diskusinya tentang ketentuan dan hikmah zakat dalam Islam
- b. Penutup (10 menit):
 - Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran
 - Guru mengajak peserta didik menyimpulkan bersama materi pembelajaran
 - Guru mengadakan tes baik tulis maupun lisan
 - Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan sikap keimanan dan sosial
 - Guru memberikan tugas mandiri secara individu
 - Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
 - Guru mengajak berdoa akhir majlis dilanjutkan dengan salam dan berjabat tangan

H. PENILAIAN

1. Jenis/teknik penilaian
2. Bentuk instrumen dan instrumen
3. Pedoman penskoran
- a. Tes Tulis bentuk uraian
 1. Mengapa ada ketentuan zakat dalam islam?
 2. Sebutkan macam – macam ketentuan zakat!
 3. Jelaskan hikmah zakat!

4. Sebutkan contoh penerapan zakat dalam Islam!

Kunci jawaban:

1.
2.
3.
4.

Penskoran:

Skor 5 jika jawaban benar

Skor 3 jika jawaban kurang benar

Skor 1 jika jawaban tidak benar/tidak menjawab

Skor perolehan

Nilai = ----- x 4

Skor maksimal

b. Instrumen unjuk kerja menyajikan materi versi ke-1:

No	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai				Skor
		Kebenaran konsep	Keberanian	Bahasa	Kelancaran	

Penskoran:

Skor 4 jika kebenaran konsep, keberanian, bahasa, kelancaran SANGAT BAIK

Skor 3 jika kebenaran konsep, keberanian, bahasa, kelancaran BAIK

Skor 2 jika kebenaran konsep, keberanian, bahasa, kelancaran CUKUP BAIK

Skor 1 jika kebenaran konsep, keberanian, bahasa, kelancaran KURANG BAIK

Skor perolehan

Nilai = ----- x 4

Skor maksimal

Instrumen performance menyajikan konsep versi ke 2:

Nama peserta didik:

Aspek yang dinilai	Skor			
	4	3	2	1
Kebenaran konsep	Jika konsepnya benar dan sesuai dengan yang ada pada buku pelajaran	Jika konsepnya benar tetapi kurang dari buku pelajaran	Jika konsepnya kurang benar	Jika konsepnya tidak benar
Keberanian	Jika tanpa ditunjuk sudah berani tampil	Jika ditunjuk baru berani tampil	Jika dipaksa baru berani tampil	Jika tidak berani tampil
Bahasa	Jika bahasanya komunikatif, mudah dipahami serta santun peyampiannya	Jika bahasanya komunikatif, mudah dipahami tapi kurang santun	Jika bahasanya kurang komunikatif, sulit mudah dipahami dan kurang santun	Jika bahasanya tidak komunikatif, sulit dipahami, dan tidak santun

Kelancaran	Jika penyampaiannya sangat lancar	Jika penyampaiannya lancar	Jika penyampaiannya kurang lancar	Jika penyampaiannya tidak lancar
------------	---	----------------------------------	---	--

Skor perolehan
 Nilai = ----- x 4
 Skor maksimal

Mengetahui
 Kepala MAN 1 Kepahiang

Durian Depun, April 2018
 Guru Bidang Studi

Dra. Hj. ROSNANI, M.Pd
 NIP. 196405181994032002

Dra. Hj. Nurasiah
 NIP. 196101051992032002

SOAL PRE-TEST DENGAN MEDIA MOODLE DAN KONVENSIIONAL

I. Pilihlah Salah Satu Jawaban Yang Paling Tepat !

1. Berikut yang bukan termasuk nama lain zakat adalah...
 - a. Thaharah
 - b. Tumbuh
 - c. Meningkatkan
 - d. Berkembang
 - e. Barokah

2. Golongan yang berhak menerima zakat ada delapan golongan, sebagaimana tercantum dalam surah...
 - a. At-taubah : 103
 - b. Ali-Imran : 60
 - c. Al-baqarah : 183
 - d. At-taubah : 60
 - e. Al-Maidah : 3

3. Diperintahkannya mengeluarkan zakat tentu memiliki tujuan, adapun salah satu tujuan zakat adalah...
 - a. Membebaskan jiwa
 - b. Menerangkan jiwa
 - c. Mengharumkan jiwa
 - d. Mensucikan jiwa
 - e. Pengikat jiwa

4. Pak Samsudin seorang peternak kambing di desanya. Pak Samsudin dapat mengembangkan usahanya sehingga kambing yang semula 40 ekor dalam satu tahun menjadi 60 ekor, zakat yang harus dikeluarkan oleh pak Samsudin adalah...
 - a. 1 ekor kambing umur 1 tahun
 - b. 1 ekor kambing umur 2 tahun
 - c. 2 ekor kambing umur 1 tahun
 - d. 2 ekor kambing umur 2 tahun
 - e. 3 ekor kambing umur 1 tahun

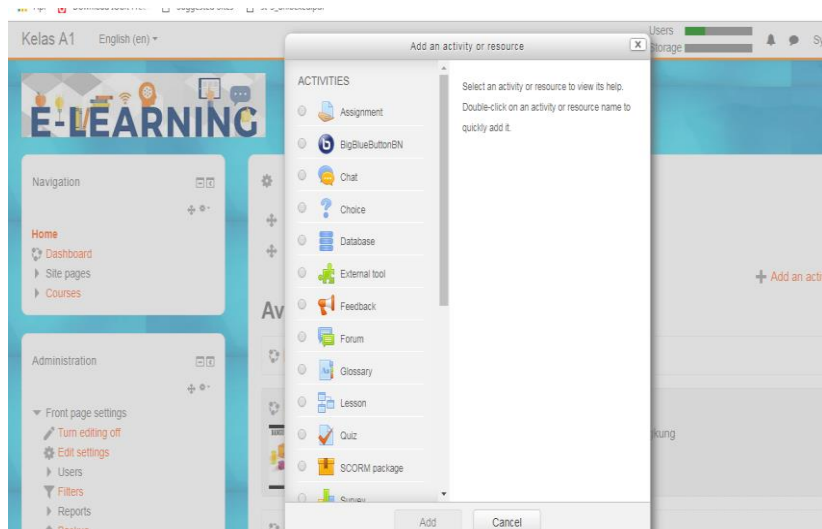
5. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut !
 - 1) Mensucikan jiwa seorang muslim dari dosa-dosa yang pernah dilakukan
 - 2) Membiayai orang-orang yang berperang di jalan Allah
 - 3) Membiarkan seorang musafir yang muslim mencari bekal sendiri selama perjalanan
 - 4) Menutup hutang yang dimiliki seorang muslim jika ia tidak sanggup melunasinya
 - 5) Menyatukan hati yang saling berjauhan di atas jalan kebenaran
 Dari pernyataan-pernyataan di atas yang merupakan hikmah zakat adalah...
 - a. 1, 2 dan 4
 - b. 1, 2 dan 5
 - c. 1, 3 dan 4
 - d. 1, 4 dan 5
 - e. 2, 3 dan 5

6. Pak Suwardi, adalah seorang pengusaha ayam potong yang sukses. Beliau sudah memiliki 4000 ekor ayam potong. Setiap kali penjualan memperoleh keuntungan rata-rata Rp. 2000.000,-. Dalam setahun beliau dapat menjual sebanyak 8 kali, maka besaran zakat yang harus dikeluarkan adalah...

- a. Rp. 200.000
 - b. Rp. 300.000
 - c. Rp. 450.000
 - d. Rp. 400.000
 - e. Rp. 500.000
7. Berikut ini letak perbedaan antara zakat dan pajak kecuali...
- a. Cara pembayarannya
 - b. Dasar hukumnya
 - c. Status hukumnya
 - d. Golongan penerimanya
 - e. Fungsinya
8. Undang-undang zakat yang mengatur tentang pengelolaan zakat adalah...
- a. UU nomor 20 tahun 1998
 - b. UU nomor 21 tahun 2000
 - c. UU nomor 21 tahun 2002
 - d. UU nomor 21 tahun 2010
 - e. UU nomor 21 tahun 2011
9. Perhiasan berupa emas bila sudah satu nisab wajib dikeluarkan zakatnya. Nisab emas adalah...
- a. 624 gram
 - b. 200 gram
 - c. 93,6 gram
 - d. 110 gram
 - e. 105 gram
10. Manfaat ibadah zakat bagi masyarakat adalah...
- a. Menambah etos kerja
 - b. Membersihkan harta
 - c. Menghindari sifat pemalas
 - d. Melipatgandakan pahala
 - e. Mendukung pembangunan sosial

KUNCI JAWABAN

- 1. A
- 2. D
- 3. D
- 4. A
- 5. B
- 6. D
- 7. D
- 8. E
- 9. C
- 10. B



Curup, Juni 2018

Kepada Yth.

Bapak / Ibu Guru

MAN 1 Kepahiang

Di

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Teriring salam dan doa semoga Bapak/Ibu Guru berada dalam lindungan Allah SWT dan dapat melaksanakan tugas sebagaimana mestinya, aamiin.

Ditengah kesibukan Bapak/Ibu menjalankan tugas, saya mohon bantuannya untuk meluangkan waktu guna menjawab beberapa pertanyaan / pernyataan terlampir.

Jawaban Bapak/Ibu berikan berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan penyusunan tesis saya yang berjudul “ **Pengaruh Profesionalitas Guru dan Media Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa (Studi Pembelajaran di MAN 1 Kepahiang).**”

Demikian harapan kami kepada Bapak/Ibu responden yang mulia dan kami hanya dapat berdoa semoga budi baik Bapak/ibu mendapat pahala disisi Allah SWT. Akhirnya dengan penuh kerendahan hati saya ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Peneliti

ROPIYANTO
NIM. 16872021

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Guru :

Tempat/Tgl. Lahir :

Guru Mapel :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Daftar kuesioner ini terdiri dari tiga bagian, yaitu profesionalitas Guru (X1), media pembelajaran (X2), dan Hasil Belajar (Y) masing-masing memuat 20 pertanyaan.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu Guru dengan cara memberi tanda silang pada salah satu alternative jawaban tersebut.
3. Apabila ingin memperbaiki jawaban yang anda anggap salah, coretlah dua garis lurus mendatar pada jawaban yang salah tadi.

Contoh

Pilihan semula  menjadi 

Dibetulkan pada kolom yang berbeda dengan tanda 

ANGKET PROFESIONALITAS GURU (X₁)

N O	PERTANYAAN	KATEGORI JAWABAN			
		SL	SR	KD	TP
1	Guru mampu mengidentifikasi karakteristik belajar setiap siswa				
2	Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan siswa				
3	Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/ aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai dengan rencana belajar atau tidak terkait hasil belajar				
4	Guru menggunakan berbagai teknik untuk meningkatkan semangat belajar siswa				
5	Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.				
6	Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran dengan memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.				
7	Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum				
8	Guru memilih materi pembelajaran yang sesuai : a) sesuai dengan tujuan pembelajaran, b) tepat dan mutakhir, c) sesuai dengan konteks sehari-hari				
9	Guru mengkomunikasikan informasi baru yang berkaitan dengan materi pelajaran.				
10	Guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang berbasis kekinian				
11	Guru menggunakan alat bantu mengajar , dan atau audio visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.				
12	Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.				
13	Guru menyampaikan pelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik.				

14	Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.				
15	Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topic/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.				
16	Guru menyusun hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.				
17	Guru mengembangkan kerja sama dan membina kebersamaan dengan teman seprofesi tanpa memperhatikan perbedaan, suku, bahasa dan gender.				
18	Guru menyusun materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang mengikuti perkembangan dunia teknologi pembelajaran				
19	Guru melakukan evaluasi diri secara spesifik, lengkap dan didukung dengan contoh pengalaman diri sendiri.				
20	Guru melakukan penelitian, pengembangan karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah (seminar, konferensi) dan aktif dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK.				

ANGKET PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN (X₂)

N O	PERTANYAAN	KATEGORI JAWABAN			
		SL	SR	KD	TP
1	Apakah guru menggunakan media dalam proses pembelajaran ?				
2	Apakah media pembelajarn sesuai dengan tujuan materi pelajaran ?				
3	Apakah guru fikih menggunakan media berbasis IT				
4	Apakah pembelajaran dengan media IT membuat siswa lebih aktif dalam belajar?				
5	Apakah guru menggunakan media pembelajaran dengan baik ?				
6	Apakah guru menggunakan media berbadis IT dengan media berbeda-beda ?				
7	Apakah siswa mudah memahami penjelasan guru dengan baik melalui media pembelajaran berbasis IT ?				
8	Apakah siswa meminta bantuan temannya yang sudah mengerti ketika ada medi dengan <i>E-Learning</i>				
9	Apakah guru memberikan umpan balik sesuai dengan materi pelajaran ?				
10	Apakah suasana ramai ketika guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan media powerpoint				
11	Apakah ada kesulitan siswa menjawab pertanyaan melalui media pembelajaran <i>e-learning</i>				
12	Apakah siswa dapat mengkonstruksikan kembali materi pelajaran yang disampaikan melalui media				
13	Apakah ada kendala dalam melaksanakan pembelajaran dengan <i>E-Learning</i>				
14	Apakah guru memanfaatkan layanan internet untuk tugas-tugas pembelajaran ?				
15	Apakah siswa menggunakan computer dalam membuat tugas yang diberikan oleh guru?				
16	Apakah siswa menggunakan media berbasis elektronik (HP, tape recorder) dalam kegiatan belajar mengajar di kelas ?				
17	Apakah semua guru menggunakan media pembelajaran ketika proses belajar-mengajar?				
18	Apakah siswa pernah mengiuti kajian keagamaan Islam di TV di rumahnya ?				
19	Apakah siswa tetap semangat belajar tanpa menggunakan media pembelajaran?				

20	Apakah siswa memiliki rasa kepekaan social saat pembelajaran dengan media? Missal: membantu masalah computer temanny sedang ada kendala.				
----	--	--	--	--	--

ANGKET HASIL BELAJAR (Y)

N O	PERTANYAAN	KATEGORI JAWABAN			
		SL	SR	KD	TP
1	Apakah anda selalu berusaha mengerjakan soal-soal pelajaran dengan memanfaatkan media social ?				
2	Apakah anda berusaha untuk belajar sendiri dirumah ?				
3	Apabila guru memberikan soal kepada anda, apakah anda berusaha mengerjakannya ?				
4	Untuk mengembangkan diri dalam belajar, apakah anda berusaha mengulang kembali mata pelajaran yang telah diajarkan oleh guru.				
5	Dalam setiap ujian atau latihan soal, apakah anda mengerjakannya dengan sungguh-sungguh ?				
6	Apakah anda belajar dengan semangat ketika guru mengajar dengan tanpa media pembelajaran ?				
7	Apakah anda mengajukan pertanyaan ketika proses belajar mengajar di kelas ?				
8	Apakah anda menyiapkan fasilitas belajar ?				
9	Apakah anda pernah membeli membeli buku pelajaran selain buku yang diberikan oleh sekolah ?				
10	Apakah orang tua anda selalu menegur bila anda belajar sampai tuntas.				
11	Apakah anda senantiasa belajar dengan semangat				
12	Apakah anda selalu menyiapkan fasilitas belajar anda sebelum berangkat ke sekolah ?				
13	Jika ada soal yang sulit dikerjakan bagi anda, apakah anda tetap mengerjakan soal tersebut sampai dapat ?				
14	Dalam lingkungan belajar anda, apakah anda merasa nyaman dalam lingkungan tersebut ? misalnya; teman sekelas tidak suka usil				
15	Apakah anda mengenal setiap media yang digunakan oleh guru dalam setiap pembelajaran.				
16	Jika materi pelajaran disampaikan melalui media, apakah mempermudah anda memahami materi yang disampaikan ?				

17	Apakah anda senang belajar langsung praktik pada materi pelajaran yang mengharuskan adanya praktikum ?				
18	Apakah anda berfikir hasil ulangan anda sesuai dengan usaha belajar anda ?				
19	Apakah anda mendapat bimbingan belajar tambahan di luar sekolah ?				
20	Apakah anda merasa bosan belajar tanpa media pembelajaran ? misalnya dengan metode ceramah, diskusi saja.				



BIODATA PENULIS

ROPIYANTO, lahir pada tanggal 7 Januari 1983 di Kota Donok, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. Berasal dari keluarga sederhana. Namun, beruntung, dapat mengenyam pendidikan formal di SD Negeri 15 Kota Donok, Selanjutnya meneruskan sekolah tingkat SMP di MTsN 125 Kota Donok, tamat tahun 1999, dan tingkat SMA pernah di MAN 2 Palembang (kompleks UIN Raden Patah sekarang), namun kemudian, pindah ke MAN 2 Curup, sekarang MAN Rejang Lebong tamat tahun 2002. Alhamdulillah selama MTsN dan MAN selalu mendapat rangking 1 atau 2, kemudian meneruskan pendidikan di STAIN Curup, sekarang sejak April 2018 Menjadi IAIN Curup, mengambil Prodi Pendidikan Agama Islam tamat tahun 2006 dengan predikat *Cumlaude*.

Alhamdulillah selama kuliah di STAIN Curup penulis selalu mendapat beasiswa prestasi setiap semester ganjil, rasa terima kasih mendalam penulis ucapkan kepada semua pihak di kampus telah mempermudah penulis belajar karena bantuan beasiswa.

Dibidang organisasi intra kampus, aktif di HMJ-Tarbiyah dan pernah menjadi Skretaris HMJ-Tarbiyah. Di Pramuka GUDEP STAIN Curup, pernah menjadi wakil Ketua Racana dan pada tahun 2004 ikut Perkemahan Wirakarya (PW) VII di Jakarta dan Kepulauan Seribu pengalaman yang sangat berkesan dan tidak dapat diulang kembali. Organisasi Ekstra kampus, aktif di organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) tahun 2004 menjadi ketua divisi kaderisasi kampus STAIN Curup, kemudian tahun 2004-2005 menjadi Ketua Umum Komisariat KAMMI Curup. Di bidang dakwah pernah menjadi anggota IKADI. Di bidang sosial menjadi anggota PMI Rejang Lebong dan pada tanggal 10 Januari tahun 2005 diberangkatkan ke Banda Aceh bersama tim relawan Kabupaten Rejang Lebong yang dipimpin oleh Bapak Drs. Dahari Hanafi untuk normalisasi pasca Tsunami Aceh 26 Desember 2004.

Selama kuliah di STAIN Curup ikut aktif di bidang pendidikan, yakni menjadi guru bimbingan belajar Cendikia, Primagama. Setelah Lulus kuliah turut membantu mendirikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah dan langsung tinggal di kompleks sekolah tersebut demi menjaga keberlangsungan alat-alat sekolah dengan kepala sekolah Bapak Fuadi Al-Fajri, S.Ag, M.Pd dibawah yayasan Al-Amin.

Pada tahun 2009 lulus menjadi Guru PNS di Kementerian Agama Kantor Wilayah Provinsi Bengkulu dan ditugaskan di MTsN Mukomuko termasuk Guru tambahan pada MAN Mukomuko. Kemudian bulan Oktober tahun 2015 pindah tugas ke MAN 1 Kepahiang.

Sebagai Guru dengan kewajiban harus meningkatkan kompetensi terutama kompetensi profesionalitas, maka akhir tahun 2016 mendaftar untuk meneruskan belajar di program Pascasarjana IAIN Curup. Selama belajar di Pascasarjana IAIN Curup banyak pengalaman berharga yang penulis dapatkan, terutama ditunjuk dan dipercaya untuk tampil menyampaikan proposal penelitian pada hari Kamis 19 Juli 2018 di *University Of Malaya* di Kuala Lumpur Malaysia. Sungguh ini pengalaman yang tak ternilai bagi penulis, terima kasih kepada semua pihak di Kampus pascasarjana IAIN Curup.

Selama menjadi Guru, aktif di organisasi profesi Guru yakni, PGRI dan MGMP Mata Pelajaran PAI Di Madrasah Tingkat Aliyah se-Kabupaten Kepahiang, sekarang menjadi sekretaris untuk periode 2018-2022.

Penulis ini dapat dihubungi pada alamat berikut. Alamat e-mail: ropiyanto@kemenag.go.id atau ropiyantoropi@gmail.com
WA : +6285366361098